



**MANAJEMEN FASILITAS EKSTRAKURIKULER
TENIS MEJA DI ITE COLLEGE EAST
SINGAPORE TAHUN 2019**

SKRIPSI

diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

oleh
Tsaniya Anti Hudiya
6301416099

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2020**

ABSTRAK

Tsaniya Anti Hudiya. 2020. "Manajemen Fasilitas Ekstrakurikuler Tenis Meja di ITE College East Singapore Tahun 2019". Skripsi. Jurusan Pendidikan Kepeleatihan Olahraga. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Rubianto Hadi.

Institute of Technical Education (ITE) merupakan sekolah yang setara dengan SMK di Indonesia. ITE mempunyai tiga kampus, yang terbagi menjadi ITE College Central, ITE College West dan ITE College East. Di ITE College East ekstrakurikuler tenis meja belum berkembang, sementara fasilitas yang ada sudah memadai dan sesuai standar internasional. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan fasilitas ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode triangulasi data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah instrumen wawancara dan dokumentasi. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: *Strength: monitoring* fasilitas secara rutin oleh manajer dan staf *physical education*. *Weakness*: belum ada robot pelontar bola, bola banyak, dan pembatas lapangan atau sketsel. *Opportunities*: mendapatkan bantuan dana dari pemerintah untuk pengadaan fasilitas. *Threat*: kebugaran jasmani siswa menurun.

Kata kunci: manajemen, fasilitas, ekstrakurikuler tenis meja

ABSTRACT

Tsaniya Anti Hudiya. 2020. "Management Table Tennis Extracurricular Facilities at ITE College East Singapore in 2019". Thesis. Department of Sports Coaching Education. Faculty of Sport Sciences. Semarang State University. Rubianto Hadi.

The Institute of Technical Education (ITE) is a school that is equivalent to SMK in Indonesia. The ITE has three campuses, which are divided into ITE College Central, ITE College West and ITE College East. At ITE College East The table tennis extracurricular has not been developed, while existing facilities are adequate and according to international standards. Therefore, researchers want to know how management of table tennis extracurricular facilities at ITE College East Singapore.

The research method used is qualitative research with a descriptive approach. Data collection using methods of data triangulation with observation, interviews and documentation. The instruments used are interview instruments and documentation. The data analysis Model used in this study is SWOT analysis.

The results of the research are as follows: Strength: Monitoring facilities regularly by manager and physical education staff. Weakness: There is no robot throwing balls, lots of balls, and field divider or sketsel. Opportunities: receive government funding for the procurement of facilities. Threat: student physical decreases.

Keywords: management, facilities, table tennis extracurricular

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, Saya:

Nama : Tsaniya Anti Hudiya
NIM : 6301416099
Jurusan/Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Judul Skripsi : Manajemen Fasilitas Ekstrakurikuler Tenis Meja di
ITE College East Singapore Tahun 2019

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, 21 April 2020

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp contains the text 'UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG' at the top, 'FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN' in the middle, and 'NIM. 6301416099' at the bottom. The signature is written in a cursive style.

Tsaniya Anti Hudiya
NIM. 6301416099

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul :

Survei Manajemen Pengelolaan Fasilitas Ekstrakurikuler Tenis Meja di ITE

College East Singapore Tahun 2019

Disusun Oleh :

Nama : Tsaniya Anti Hudiya

NIM : 6301416009

Jurusan/Prodi : Pendidikan Keperawatan Olahraga

Telah disahkan dan disetujui pada tanggal..... *23 April 2020*.....oleh

Menyetujui,

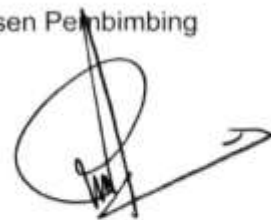
Ketua Jurusan PKO



Ari Haryono, S.Pd., M.Or

NIP. 196911131998021001

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dr. Rubianto Hadi'.

Dr. Rubianto Hadi, M.Pd

NIP. 196302061988031001

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Tsaniya Anti Hudiya NIM 6301416099 Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Judul "Manajemen Fasilitas Ekstrakurikuler Tenis Meja di ITE College East Singapore Tahun 2019" telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa, 5 Mei 2020.

Panitia Ujian

Ketua



Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd
NIP. 196103201984032001

Sekretaris

Sri Haryono, S.Pd., M.Or
NIP. 196911131998021001

Dewan Penguji

1. Dr. Soedjtmiko, M Pd
NIP. 197208151997021001

(Penguji 1)

2. Sungkowo, S Pd., M. Pd
NIP. 198002252009121004

(Penguji 2)

3. Dr. Rubianto Hadi, M Pd
NIP. 196302061988031001

(Penguji 3)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (QS. Al-Insyirah: 5)

Persembahan

1. Kedua orang tua saya, Bapak Joko Prasetyo dan Ibu Marsihati.
2. Kakakku Nurfa Layaalia dan adikku Nujjiya Dini Sadida.
3. Bude saya, *Alm.* Marsihani.
4. Teman-teman PKO angkatan 2016.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi tanpa halangan suatu apapun. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana Pendidikan Fakultas Ilmu Keolahragaan Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Negeri Semarang

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis sampaikan dengan hormat kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Sri Haryono, S.Pd., M.Or., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga yang telah memberikan petunjuk, pengarahan dan persetujuan tema skripsi ini.
4. Dr. Rubianto Hadi, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk, pengarahan dan bimbingan sehingga tersusun penulisan skripsi ini.
5. Guru-guru dan staf *Physical Education Department* di ITE College East Singapore yang telah memberikan izin penelitian dan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Teman-teman PPL Internasional di ITE College East Singapore yang selalu memberikan waktunya dan semangat yang luar biasa dalam membantu penulis saat penelitian (Dwita, Nurul, Liesta, Wahab, Luthfi, Ilham dan Wildan).
7. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan saran, dukungan dan doa (Ivory, Akhuniyatun, Noviatika, Sofiafida, Aditya Galih, Saiful, Oka, Pipiyana, Cemong), GURLS (Kurnia, Saika, Fajar), AVART (Anindya, Vita, Nayya, Resti), SOLOPOK (Ridwan, Besti, Hendri, Xanxan), GAJE (Annisa, Ajeng, Anindita, Alya, Ika, Dhea), SWAG (Laras, Sabila, Filo, Dita, Verena, Chika) serta Sir Kedasih.
8. *My sunshine my only sunshine* yang secara tidak langsung telah memberikan motivasi sehingga penulis semangat mengerjakan.
9. Teman-teman PERSITEM yang selalu memberikan saran dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi (Bangun, Wijang, Abror, Yoga, Galih, Doni, Verry, Dody, Anggi, Akbar, Syahrir, Adib, Mbembes).

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis nantikan demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun pembaca pada umumnya.

Semarang, 21 April 2020



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Masalah	4
1.3 Pertanyaan Penelitian	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.5.1 Manfaat Teoritis	5
1.5.2 Manfaat Praktis	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Olahraga.....	6
2.1.1 Pengertian Manajemen Olahraga	6
2.1.2 Unsur-unsur Manajemen	8
2.1.3 Fungsi Manajemen.....	8
2.2 Fasilitas Olahraga	12
2.2.1 Pengertian Fasilitas Olahraga	12
2.2.2 Macam-macam Fasilitas Olahraga	13
2.3 Manajemen Fasilitas Olahraga	15
2.3.1 Pengertian Manajemen Fasilitas Olahraga	15
2.3.2 Faktor yang Terkait Fasilitas Olahraga	16
2.3.3 Perencanaan dan Pemeliharaan Fasilitas yang Baik	17
2.3.4 Manajemen Risiko.....	17
2.3.5 Ciri-ciri Fasilitas yang Dikelola dengan Baik	18
2.3.6 Tantangan Bagi Administrator Olahraga	18
2.3.7 Fasilitas Olahraga Membutuhkan Evaluasi	19
2.4 Analisis SWOT (<i>Strengths, Weakness, Opportunities, Threats</i>) ..	19
2.5 ITE College East Singapore	22

2.6	Tenis Meja	24
2.6.1	Sarana dan Prasarana Tennis Meja	25
2.7	Ekstrakurikuler Tennis Meja	28
2.8	Kerangka Konseptual	30

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Pendekatan Penelitian	31
3.2	Lokasi dan Sasaran Penelitian	32
3.2.1	Lokasi Penelitian	32
3.2.2	Sasaran Penelitian	32
3.3	Instrumen dan Metode Pengumpulan Data	33
3.3.1	Instrumen Penelitian.....	33
3.3.2	Metode Pengumpulan Data.....	34
3.3.3	Triangulasi Data.....	35
3.4	Pemeriksaan Keabsahan Data.....	36
3.4.1	<i>Credibility</i> (Kredibilitas).....	36
3.4.2	<i>Transferability</i> (Keterahlian)	36
3.4.3	<i>Dependability</i> (Kebergantungan).....	36
3.4.4	<i>Confirmability</i> (Kepastian)	36
3.5	Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

4.1	Hasil Penelitian	38
4.2	Pembahasan	41
4.2.1	<i>Strength</i> (Kekuatan)	41
4.2.2	<i>Weakness</i> (Kelemahan)	46
4.2.3	<i>Opportunities</i> (Peluang).....	49
4.2.4	<i>Threats</i> (Ancaman).....	50
4.2.5	Strategi.....	50

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan	53
5.2	Saran	53
	DAFTAR PUSTAKA.....	55
	LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Matrik SWOT	22
2.2 Struktur Manajemen Ekstrakurikuler Tenis Meja	29
2.3 Kerangka Konseptual.....	30
3.1 Instrumen Penelitian	33
4.1 SWOT.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Meja Tennis Meja.....	26
2.2 Net Tennis Meja.....	27
2.3 Bola Tennis Meja	27
2.4 Bet Tennis Meja	28
2.5 Karet Tennis Meja.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Usulan Topik Skripsi	57
2. Surat Penetapan Dosen Pembimbing	58
3. Surat Izin Observasi.....	59
4. Surat Izin Penelitian	60
5. Sertifikat PPL	61
6. Sertifikat KKN.....	62
7. Surat Balasan Penelitian.....	63
8. Jadwal CCA ITE College East.....	64
9. Dokumentasi Penelitian	65
10. Instrumen Wawancara	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga hakekatnya adalah menggerakkan tubuh dan fungsi utama olahraga adalah menjaga agar badan tetap sehat. Dalam Undang-Undang No. 3 tahun 2005 pengertian tentang olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial. Orang yang sering berolahraga akan lebih sehat dibandingkan dengan orang yang jarang berolahraga. Oleh karena itu, olahraga merupakan suatu hal yang wajib dilakukan.

Menurut Simpson dan Anderson (1981) dalam Adiele dan Morgan (2018) fasilitas olahraga disebut sebagai struktur tidak bergerak untuk latihan, pemeliharaan, perbaikan dan kesehatan olahraga, di mana masalah keselamatan harus dipertimbangkan oleh pihak berwenang. Peralatan mengacu pada barang-barang yang dapat dipindah-pindah yang bertahan dalam jumlah minimum tahun, yang tidak dapat dikonsumsi tetapi digunakan untuk jangka waktu tertentu.

Dalam melakukan aktivitas olahraga diperlukan fasilitas olahraga yang memadai agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Fasilitas olahraga yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan dan memenuhi syarat. Apabila kondisi fasilitas kurang baik, maka akan banyak kendala yang dihadapi, seperti siswa kurang bersemangat dalam beraktivitas dan melakukan kegiatan olahraga.

Fasilitas olahraga tidak hanya mahal dalam biaya pembangunannya, namun biaya pemeliharannya juga mahal. Oleh karena itu dalam menggunakan fasilitas harus dijaga dengan baik agar dapat digunakan dalam kurun waktu yang lama. Pemeliharaan dan perawatan merupakan kegiatan yang rutin dilakukan agar semua fasilitas olahraga tetap dalam kondisi yang baik. Fasilitas olahraga yang memadai perlu didukung dengan adanya manajemen fasilitas olahraga yang baik pula.

Menurut Sondang P. Siagian dalam Harsuki (2013:62) manajemen secara umum didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Terdapat empat fungsi manajemen menurut George R. Terry, yaitu *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC). Manajemen fasilitas olahraga ialah suatu proses perencanaan, pengadministrasian, koordinasi dan penilaian pelaksanaan harian dari fasilitas olahraga (Harsuki, 2013:182). Tugas utama manajemen fasilitas olahraga adalah menciptakan lingkungan yang aman dan sehat bagi pengguna olahraga (Fiyozat, dkk. dalam Adiele dan Morgan, 2018). *Input* dalam manajemen fasilitas olahraga merupakan segala sesuatu yang tersedia yang dibutuhkan untuk keberlangsungan suatu proses, seperti sumber daya manusia atau tenaga kerja, peralatan, modal, perlengkapan serta metode yang akan digunakan. Sedangkan *output* dalam manajemen fasilitas olahraga merupakan suatu pencapaian yang dihasilkan dari segala proses yang telah dilalui (Juwita Nur Istiqomah, 2019).

Berdasarkan pengamatan di berbagai sekolah, perguruan tinggi di Indonesia, ditemukan bahwa manajemen fasilitas olahraga belum tercapai dengan baik. Berbagai masalah yang ditemukan terkait fasilitas olahraga

diantaranya adalah fasilitas yang digunakan kurang memenuhi standar, kurangnya kesadaran pengguna dalam melakukan perawatan, fasilitas yang sudah tidak layak digunakan dan kurangnya perencanaan dalam pemeliharaan fasilitas olahraga. Fasilitas olahraga yang memadai dan sesuai dengan standar akan membuat partisipasi dalam kegiatan olahraga meningkat.

Institute of Technical Education merupakan sekolah yang setara dengan SMK di Indonesia. ITE College mempunyai 3 kampus atau *college* yaitu College Central, College West dan College East. Di ITE College East terdapat berbagai macam fasilitas olahraga yang memadai. Fasilitas olahraga yang ada di ITE College East terbagi menjadi 4 bagian, yaitu *Indoor Sport Hall (ISH)*, *Outdoor Stadium*, *gym* dan *pool*.

Fasilitas olahraga yang ada disana dapat dimanfaatkan untuk melakukan berbagai aktivitas olahraga. Selain itu, juga digunakan untuk berbagai program *Co-Curricular Activity (CCA)* atau kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pertandingan atau perlombaan bidang keolahragaan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sama dengan di Indonesia yaitu setelah jam pelajaran. Ada berbagai macam program *Co-Curricular Activity (CCA)* yang ditawarkan kepada siswa sesuai minat dan bakat mereka, contohnya tenis meja. Namun ekstrakurikuler tenis meja disana belum berkembang dan tidak ada kompetisi khusus untuk cabang olahraga tenis meja, sementara fasilitas yang ada sudah memadai namun kurang lengkap. Siswa yang berminat mengikuti ekstrakurikuler tenis meja juga sedikit. Oleh karena itu peneliti ingin mengadakan penelitian di ITE College East Singapore untuk mengungkap kekurangan yang ada disana dan mengetahui bagaimana manajemen fasilitas ekstrakurikuler tenis meja.

Selain itu, peneliti juga ingin menginternasionalisasikan UNNES dengan melakukan penelitian di luar negeri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Fasilitas Ekstrakurikuler Tenis Meja Di ITE College East Singapore Tahun 2019"

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manajemen fasilitas ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore tahun 2019.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses manajemen fasilitas ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore tahun 2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana manajemen fasilitas ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore tahun 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan berupa informasi tentang manajemen fasilitas ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore sehingga dapat menambah pengetahuan bagi semua pihak yang membutuhkan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terkait dengan manajemen fasilitas ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Olahraga

2.1.1 Pengertian Manajemen Olahraga

Manajemen berasal dari bahasa bahasa latin, yaitu berasal dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* artinya melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja *managere* yang berarti menangani, diterjemahkan ke dalam bahasa inggris, *to manage*, kata bendanya *management* (mengatur atau mengelola), manajemen kini diartikan pengelolaan (Husaini Usman dalam Ahmad Janan Asifudin, 2016).

Bafadal (2008:1) dalam Saleh, dkk. (2017) menjelaskan bahwa manajemen adalah proses pendayagunaan semua sumber daya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Hasibuan (2007) dalam Nurbaiti (2015) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Harsuki (2013:2) mengemukakan bahwa manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga. Menurut Janet Park (1998:4) dalam Soedjatmiko (2017:9) manajemen olahraga adalah suatu kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, penganggaran, dan evaluasi dalam konteks suatu organisasi yang memiliki produk utama berkaitan dengan olahraga.

Manajemen olahraga menurut De-Sensi, dkk (1990) dalam Harsuki (2013:63) yaitu setiap kombinasi dari keterampilan yang berkaitan dengan perencanaan (*planning*), penorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), pengawasan (*controlling*), penganggaran (*budgeting*), kepemimpinan (*leading*), dan penilaian (*evaluating*), di dalam konteks dari suatu organisasi atau departemen yang produk utamanya atau servisnya dikaitkan dengan olahraga atau kegiatan fisik.

Menurut Harsuki (2013:5), manajemen kelembagaan olahraga dapat dikelompokkan dalam enam bagian besar, yaitu:

- 1) Manajemen olahraga pendidikan, misalnya untuk sekolah dasar, sekolah menengah umum dan perguruan tinggi.
- 2) Manajemen lembaga/institusi/organisasi olahraga dalam lingkup gerakan olimpiik (*olympic movement*), misalnya *International Olympic Commite* (IOC), *Olympic Council of Asia* (OCA), *SEA Games Federation*, Komite Olahraga Nasional (KONI), Komite Olimpiade Indonesia (KOI), Induk Organisasi Cabang Olahraga dan Fungsional dan perkumpulan-perkumpulan olahraga.
- 3) Manajemen olahraga profesional, antara lain tinju yaitu *World Boxing Organization* (WBO), *World Boxing Assosiation* (WBA), *World Boxing Club* (WBC), *International Boxing Federation* (IBF), di Indonesia disebut Komisi Tinju Indonesia (KTI), golf profesional, balap mobil, balap kuda, dan lain-lain.
- 4) Manajemen olahraga rekreasi, atau sering disebut olahraga masyarakat. Misalnya Federasi Olahraga Masyarakat Indonesia (FOMI), serta organisasi

senam pernapasan seperti Persatuan Olahraga Pernapasan Indonesia (PORPI).

- 5) Manajemen olahraga pemerintah, seperti Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga, Dinas Olahraga di Kantor Gubernur, Kabupaten dan Kota, dan lain-lain.
- 6) Manajemen olahraga bisnis dan industri.

2.1.2 Unsur-unsur Manajemen

Soedjatmiko (2017:21-23) menyatakan bahwa unsur-unsur manajemen (*tool of management*) terdiri dari *man, money, materials, method, machine, and market* (6M), yaitu sebagai berikut:

- 1) *Man* (manusia) adalah unsur yang terpenting dalam organisasi olahraga karena manusia merupakan penggerak dari sumber organisasi yang lain.
- 2) *Money* (uang) adalah manajemen keuangan dalam organisasi olahraga, pengelolaan keuangan dilakukan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Transparansi berarti adanya keterbukaan dalam mengelola anggaran, sedangkan akuntabilitas berarti prosesnya dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.
- 3) *Materials* (bahan) merupakan bahan setengah jadi dan bahan jadi.
- 4) *Method* (metode) merupakan suatu tata cara kerja yang memperlancar jalannya pekerjaan manajer.
- 5) *Machine* (mesin) adalah sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan organisasi.
- 6) *Market* (pasar) adalah tempat dimana organisasi menyebarluaskan atau memasarkan produknya.

2.1.3 Fungsi Manajemen

Menurut George R. Terry (1977) dalam Harsuki (2013:79) menyebutkan bahwa fungsi manajemen ada empat, yaitu:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya (Harsuki, 2013:85). Drucker (1996) dalam Harsuki (2013:87) mengatakan bahwa pada hakikatnya perencanaan adalah pemilihan saat sekarang terhadap kondisi masa depan yang dikehendaki beserta langkah-langkah yang diperlukan untuk mewujudkannya. Perencanaan dianggap tindakan untuk mempersiapkan tindakan-tindakan untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu perencanaan tidak hanya berhenti setelah rencana dihasilkan namun harus terus dilakukan agar tujuan dapat tercapai. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan (Eva Yunida dkk (2017).

Harsuki (2013:87) mengatakan bahwa terdapat berbagai ragam rencana dalam bidang manajemen, salah satunya adalah rencana yang dikaitkan dengan waktu adalah sebagai berikut:

- a) Perencanaan jangka pendek (SR = *Short Range*), yang biasanya mencakup waktu kurang dari 1 tahun.
- b) Perencanaan jangka menengah (IR = *Intermediate Range*), yang meliputi waktu 1 tahun lebih, namun kurang dari 5 tahun.
- c) Perencanaan jangka panjang (LR = *Long Range*), yang meliputi waktu lebih dari 5 tahun.

Menurut T. Hani Handoko dalam Soedjatmiko (2017:24) bahwa perencanaan merupakan serangkaian proses pemilihan/penetapan tujuan

organisasi dan penentuan berbagai strategi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Lebih lanjut dikemukakan empat tahap yang harus dilalui dalam proses perencanaan, yaitu:

a) Menetapkan serangkaian tujuan

Perencanaan dimulai dengan keputusan tentang keinginan kebutuhan organisasi/kelompok kerja.

b) Merumuskan keadaan saat ini

Dengan menganalisis keadaan sekarang secara baik, maka dapat diperkirakan keadaan di masa yang akan datang.

c) Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari organisasi

Identifikasi ini perlu dilakukan untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan, dapat menggunakan metode analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats*).

d) Mengembangkan rencana untuk pencapaian tujuan

Pengambilan keputusan untuk menentukan pilihan terbaik di antara berbagai alternatif yang ada.

Soedjatmiko (2017:24-25) menyatakan bahwa perencanaan yang baik akan memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

- a) Dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan,
- b) Dapat menjamin tercapainya tujuan organisasi,
- c) Dapat mengurangi resiko yang mungkin terjadi di masa yang akan datang,
- d) Mudah dalam melakukan pengawasan.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Harsuki (2013:105) memberikan definisi bahwa pengorganisasian berarti mempersatukan sumber-sumber daya pokok dengan cara yang teratur dan mengatur orang-orang dalam pola yang sedemikian rupa, hingga mereka dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

George R. Terry (1986) dalam Harsuki (2013:105-106) mengatakan bahwa definisi pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Soedjatmiko (2017:25) mengatakan bahwa pengorganisasian merupakan rangkaian aktivitas pembagian tugas yang akan dikerjakan, serta pengembangan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik.

Fungsi pengorganisasian menurut Soedjatmiko (2017:25) meliputi:

- a) Perumusan tujuan secara jelas,
 - b) Pembagian tugas pekerjaan,
 - c) Mendelegasikan wewenang, dan
 - d) Mengandung mekanisme koordinasi.
- 3) Penggerakan (*Actuating*)

Menurut S.P. Siagian (2007) dalam Soedjatmiko (2017:25), penggerakan atau *actuating* merupakan keseluruhan usaha, cara teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis.

Soedjatmiko (2017:25) menyatakan bahwa *actuating* adalah fungsi terpenting dalam proses manajemen olahraga. Dalam kelompok membutuhkan penggerakan agar dapat menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan organisasi.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Menurut Soedjatmiko (2017:26), pengendalian merupakan serangkaian pengawasan agar pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam organisasi diperlukan pengendalian oleh pemimpin secara terus menerus agar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Ada beberapa langkah dalam proses pengendalian, yaitu:

- a) Menetapkan standar dan metode untuk mengukur prestasi,
- b) Mengukur prestasi kerja,
- c) Membandingkan apakah prestasi kerja sudah sesuai dengan standar yang telah ditentukan,
- d) Pengambilan tindakan koreksi atau perbaikan.

2.2 Fasilitas Olahraga

2.2.1 Pengertian Fasilitas Olahraga

Menurut Soepartono (2000) dalam Saryono (2008) fasilitas olahraga adalah semua prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olahraga. Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Sedangkan sarana olahraga adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa istilah fasilitas olahraga mencakup baik prasarana maupun sarana olahraga (Saryono, 2008).

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan. Harsuki (2013:182) menyatakan bahwa fasilitas olahraga tidak hanya sangat mahal harganya, apakah itu fasilitas terbuka (*outdoor*) ataupun fasilitas tertutup (*indoor*). Pembangunan fasilitas tersebut juga tidak murah harganya, demikian juga biaya pemeliharannya. Penggunaan fasilitas harus sangat dijaga sehingga dapat digunakan lagi untuk kurun waktu yang lama.

Adedeji (2000) dalam Ali dan Gwangwazo (2018) juga menunjukkan bahwa harus ada motivasi yang cukup dalam bentuk daya tarik fasilitas untuk memikat minat siswa untuk berpartisipasi dalam olahraga.

2.2.2 Macam-macam Fasilitas Olahraga

Menurut Harsuki (2013:183) fasilitas olahraga dapat dibagikan dalam macam tipe, seperti:

- 1) Fasilitas tunggal yaitu fasilitas yang umumnya hanya digunakan untuk satu cabang olahraga saja, misalnya stadion *baseball*, *bowling valley*, kolam renang, lapangan golf, sirkuit motor dan mobil, trek lapangan balap kuda, dan lain lain.
- 2) Fasilitas serba guna. Dapat dikategorikan *indoors* maupun *outdoors*. Yang termasuk *indoors*, misalnya istana olahraga (Istora) di Kompleks Gelora Bung Karno, Senayan, Jakarta, dapat dikategorikan serba guna karena dapat untuk bermain dan bertanding bola basket, bola voli, bulu tangkis, sepak takraw, olahraga bela diri dan lain-lain. Untuk *outdoors*, misalnya dapat digunakan untuk motor *cross*, *show* untuk kendaraan, rekreasi, konser dan lain-lain. Gedung *Fitness Centre* juga termasuk dalam serba

guna karena dapat digunakan untuk senam, tenis, renang, *jogging* dan lain-lain.

- 3) Fasilitas pada rumah kelab (*club house*), seperti yang kita ketahui di negara-negara Eropa, diperlengkapi dengan fasilitas terbuka maupun tertutup, dan diperlengkapi dengan kotak penyimpanan barang (*locker*), toilet, *shower*, restoran, dan toko peralatan olahraga.
- 4) Fasilitas olahraga yang besar, tidak hanya menyediakan ruangan untuk berpraktik olahraga saja, tetapi juga menyediakan ruangan untuk para penonton. Misalnya Stadion Utama Gelora Bung Karno mempunyai kapasitas tempat duduk untuk 100.000 orang sedangkan Istana Olahraga memiliki tempat duduk 10.000 orang dan *Hall* basket berkapasitas tempat duduk 3.000 orang.
- 5) Universitas Negeri Jakarta, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Medan, UPI Bandung, mempunyai fasilitas *indoors* maupun *outdoors* yang lumayan, meskipun tidak dapat dibandingkan dengan fasilitas olahraga di Universitas-universitas di Amerika Serikat.

Sedangkan khusus untuk gedung olahraga, IAKS (Internationaler Arbeitskreis Sport-und Freizeiteinrichtungen, Köln, 1990) memperkenalkan tiga tipe gedung olahraga sebagai berikut:

- 1) Gedung olahraga untuk Penggunaan Multifungsi (*Sport Hall for Multifunctional Use*), yaitu suatu gedung olahraga yang melayani berbagai macam penggunaan.
- 2) Gedung olahraga untuk penggunaan berbagai penggunaan olahraga (*Sport Hall for Games Use* atau *Games Hall*), yaitu suatu gedung olahraga yang dipergunakan terutama untuk olahraga seperti senam, latihan fisik yang

menggunakan perlengkapan kecil (seperti bangku swedia, kotak lompatan, *parallel bar*, *unevent bar*, *ring*, dan sebagainya) dan permainan guna pengisian waktu luang.

- 3) Gedung olahraga yang serbaguna (*Sport Hall for Multi-Purpose Use*, atau *Multi Purpose Hall*) adalah suatu gedung multifungsi atau gedung permainan (*games hall*), khususnya untuk masyarakat kecil, dengan fasilitas tambahan yang memadai dapat digunakan dari waktu ke waktu untuk sosial dan artistik *event* serta *event* kebudayaan lainnya.

2.3 Manajemen Fasilitas Olahraga

2.3.1 Pengertian Manajemen Fasilitas Olahraga

Manajemen fasilitas olahraga ialah suatu proses perencanaan, pengadministrasian, koordinasi dan penilaian pelaksanaan harian dari fasilitas olahraga (Harsuki, 2013:182). Menurut Ida Wahidah (2016) manajemen olahraga harus dilaksanakan secara terpadu dan sistematis, mencakup seluruh kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian.

Harsuki (2013:197) menyatakan bahwa jumlah manajer dalam suatu fasilitas olahraga, seperti halnya tugas maupun jabatannya, akan beragam bergantung pada besar dan maksud dari fasilitas. Secara umum, tiga posisi yang terdapat dalam manajemen fasilitas umumnya terdiri dari:

- 1) Direktur fasilitas

Direktur fasilitas disebut manajer fasilitas atau *Chief Executive Officer* (*CEO*), mempunyai tanggung jawab yang menyeluruh atas semua fasilitas. *CEO* juga bertanggung jawab atas pengadministrasian yang tepat dan pembuatan prosedur operasi yang baku akan fasilitas atau *facility's standard operating procedurs*.

2) Manajer operasi

Manajer operasi mempunyai tugas melaporkan langsung kepada direktur fasilitas atau *CEO* dan bertanggung jawab akan semua karyawan, prosedur dan kegiatan terkait dengan fasilitas.

3) Koordinator *event*

Koordinator *event* bertugas melapor kepada direktur fasilitas atau *CEO*, bertanggung jawab terhadap pengelolaan *event* individual yang dilaksanakan di dalam fasilitas. *Event* ini dapat beragam, seperti konser, pameran, rapat partai politik, maupun *event* olahraga lainnya.

2.3.2 Faktor yang Terkait Fasilitas Olahraga

Harsuki (2013:184-185) menyebutkan beberapa faktor terkait fasilitas olahraga, yaitu:

- 1) Tuntutan atau keinginan pengguna adalah faktor kritis pada tahap pertama, yang dipakai sebagai dasar keputusan penyediaan fasilitas.
 - a) Terlalu sedikit fasilitas membuat frustrasi masyarakat pengguna, sehingga mereka meninggalkannya.
 - b) Terlalu banyak fasilitas mengakibatkan beratnya biaya operasional.
- 2) Keputusan untuk membangun, mengganti, memindahkan, mempertahankan dan bahkan menjual fasilitas dikaitkan pada perencanaan strategi institusi.
 - a) Hanya dengan satu sistem menyeluruh yang dapat mengantarkan partisipasi masa dan prestasi tingkat tinggi dalam olahraga.
 - b) Secara singkat, fasilitas dan inti bisnis dari perkembangan olahraga sangat terkait erat.

2.3.3 Perencanaan dan Pemeliharaan Fasilitas yang Baik

Manajemen fasilitas olahraga yang baik menurut Harsuki (2013:185-186) menyebutkan adanya perencanaan dan pemeliharaan fasilitas yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Terbukti adanya penggunaan fasilitas oleh para *stakeholder*.
- 2) Terbukti bahwa fasilitas dimanfaatkan penuh, memenuhi kebutuhan fungsional dan berada pada kondisi yang optimal.
- 3) Terlihat bahwa fasilitas dipelihara dengan baik, peralatan dalam keadaan baik dan memiliki strategi untuk mengganti peralatan saat masanya tiba.
- 4) Terdapat catatan operasional yang terdokumentasi, seperti catatan anggaran dan penggunaannya, catatan peralatan serta jadwal pemeliharannya yang dipatuhi dan dilaksanakan.
- 5) Terdapat upaya manajemen resiko dan ada prosedur untuk keadaan darurat.
- 6) Terdapat pembandingan (*benchmarking*) dengan fasilitas sejenis di tempat lain, dan telah ada target yang ditetapkan bagi masing-masing bagian pada organisasi fasilitas.
- 7) Disisihkan sebagian anggaran secara teratur untuk biaya penggantian peralatan.

2.3.4 Manajemen Risiko

Manajemen risiko berprinsip bahwa suatu fasilitas olahraga memiliki strategi untuk menghadapi timbulnya semua kegagalan yang dapat terjadi.

- a) Risiko adalah kemungkinan terjadinya sesuatu yang berpengaruh terhadap tujuan yang ditetapkan. Hal ini diukur dengan kemungkinan dan akibatnya.

- b) Pengurangan risiko adalah tindakan tertentu dengan teknik yang tepat serta penggunaan prinsip manajemen untuk mengurangi kemungkinan timbulnya risiko ataupun akibatnya.
- c) Pemindahan risiko adalah pemindahan tanggung jawab atau beban atas kerugian dari satu pihak melalui ketentuan (misalnya Undang-Undang, Peraturan, dan lain-lain), komunikasi, asuransi, atau wahana yang lain.
- d) Penerimaan risiko adalah suatu keputusan untuk tidak terlibat dalam suatu risiko (Harsuki, 2013:186).

2.3.5 Ciri-ciri Fasilitas yang Dikelola dengan Baik

Harsuki (2013:187) menjelaskan bahwa fasilitas yang dikelola dengan baik mempunyai ciri-ciri seperti:

- a) Beroperasi pada jam yang ditentukan setiap harinya, dengan memberikan pelayanan yang ramah.
- b) Pelanggan baru diterima secara baik, dan mereka mendapat petunjuk sehingga dapat menggunakan fasilitas sebaik-baiknya.
- c) Karyawan yang terlatih dengan baik, peran, dan tanggung jawabnya dapat dikenali oleh setiap pengguna.
- d) Prosedur keselamatan, PPPK, pertolongan darurat, dan lain-lain, telah didokumentasikan dan siap beroperasi.
- e) Melalui pengoperasiannya, fasilitas dapat menghasilkan manfaat ekonomi.

2.3.6 Tantangan bagi Administrator Olahraga

Ada beberapa tantangan bagi administrator olahraga menurut Harsuki (2013:187), antara lain:

- a) Administrator olahraga bukanlah spesialis manajer fasilitas. Namun demikian, seorang administrator olahraga yang baik harus memahami

seluruh aspek terkait dalam pengoperasian suatu fasilitas olahraga, karena hal-hal tersebut merupakan bagian integral dari sistem olahraga.

- b) Administrator olahraga harus dapat memastikan bahwa fasilitas olahraga tersedia dengan cukup dan fasilitas tersebut beroperasi dengan optimal.
- c) Yang paling utama, administrator olahraga harus dapat memastikan bahwa pengoperasian fasilitas berstandar tinggi dapat dilakukan dengan biaya seminimal mungkin.

2.3.7. Fasilitas Olahraga Membutuhkan Evaluasi

Sifat dasar fasilitas olahraga menurut Harsuki (2013:188), yaitu:

- a) Tanpa fasilitas memadai, olahraga massal dan prestasi tidak dapat berlangsung dengan baik dan sulit untuk berkembang dengan baik.
- b) Pembangunan fasilitas sangat mahal dan perlu diingat, makin besar fasilitas makin tinggi biaya pemeliharanya.
- c) Kita harus pandai-pandai membuat pertimbangan fasilitas besar dan kecil, *outdoor* dan *indoor*, kering dan basah, dan lain-lainnya.
- d) Guna menentukan fasilitas yang tepat, dibutuhkan suatu perangkat yang disebut dengan evaluasi kebutuhan.

Harsuki (2013, 188) menjelaskan bahwa evaluasi kebutuhan ialah perangkat yang digunakan untuk menentukan apakah fasilitas baru sudah diperlukan.

2.4 Analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*)

Menurut Soedjatmiko (2017:26), SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Sedangkan menurut Rangkuti (2002) dalam

Soedjatmiko (2017:26), analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Menurut *Ku Amir Ku Daud* dari *Universiti Malaysia Perlis* dalam Soedjatmiko (2017:26-27) menyatakan bahwa analisis SWOT adalah teknik yang digunakan dalam perencanaan strategik (*strategic planning*), keberhasilan organisasi dalam berimprovisasi (*improving company success*), program pengembangan organisasi (*organizational development*), dan mengidentifikasi kelebihan persaingan (*identifying competitive advantage*).

Analisis SWOT digunakan untuk memastikan strategi yang digunakan benar-benar sesuai dengan tujuan dan visi misi organisasi. Manfaat analisis SWOT adalah untuk melihat suatu topik ataupun suatu permasalahan dari empat sisi yang berbeda. SWOT didefinisikan berdasarkan kepada kriteria berikut:

1) *Strengths* (Kekuatan)

Menurut Soedjatmiko (2017:27) *strengths* yaitu analisis kekuatan, situasi ataupun kondisi yang merupakan kekuatan dari suatu organisasi atau perusahaan pada saat ini.

2) *Weaknesses* (Kelemahan)

Menurut Soedjatmiko (2017:27) *weaknesses* yaitu analisis kelemahan, situasi ataupun kondisi yang merupakan kelemahan dari suatu organisasi atau perusahaan pada saat ini.

3) *Opportunities* (Peluang)

Menurut Soedjatmiko (2017:27) *opportunities* yaitu analisis peluang, situasi, atau kondisi yang merupakan peluang diluar suatu organisasi atau perusahaan dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi dimasa

depan. *Opportunities* (peluang) merupakan faktor eksternal yang membantu dan memberikan dukungan positif kepada pencapaian tujuan.

4) *Threats* (Ancaman)

Menurut Soedjatmiko (2017:27) *threats* yaitu analisis ancaman, cara menganalisis tantangan atau ancaman yang harus dihadapi oleh suatu perusahaan ataupun organisasi untuk menghadapi berbagai macam faktor lingkungan yang tidak menguntungkan pada suatu perusahaan atau organisasi yang menyebabkan kemunduran. *Threats* (ancaman) merupakan faktor eksternal yang membantu dan memberikan dukungan negatif kepada pencapaian tujuan.

Fredi Rangkuti (2004) dalam Zuhrotun Nisak menjelaskan bahwa analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Tujuan analisis SWOT adalah membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*).

a) Strategi SO (*Strength-Opportunities*)

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya.

b) Strategi ST (*Strenghts-Threats*)

Strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

c) Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d) Strategi WT (*Weaknesses-Threats*)

Strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat *defensive* dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Tabel 2.1 Tabel Matrik SWOT

	<i>STRENGTH (S)</i> Menentukan faktor kekuatan internal	<i>WEAKNESS (W)</i> Menentukan faktor kelemahan internal
<i>OPPORTUNITIES (O)</i> Menentukan faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang
<i>THREAT (T)</i> Menentukan faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Freddy Rangkuti, 2004

2.5 ITE College East Singapore

Institute of Technical Education (ITE) College East Singapore merupakan sekolah yang setara dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia. ITE didirikan pada 1 Januari 1992 dibawah Kementrian Pendidikan Singapura.

Terdapat tiga tingkatan program pendidikan yang ada di ITE yaitu *National ITE Certificate* (NITEC), *Higher NITEC*, *Master NITEC* serta *Diploma (Technical/Work-Learn)*. Slogan ITE yaitu “*One ITE System, 3 Colleges*” yang berarti “tiga sekolah dalam satu sistem ITE”. Kampus ITE terbagi menjadi ITE College Central, ITE College West dan ITE College East.

ITE College East berdiri sejak bulan Agustus tahun 2004 dan mulai beroperasi pada tahun 2005. Terletak di 10 Simei Avenue, Singapura, 486047. ITE College East mempunyai empat jurusan, yaitu: 1) *School Applied and Health Science* (Sekolah Ilmu Terapan dan Ilmu Kesehatan), 2) *School of Engineering* (Sekolah Teknik), 3) *School of Info-Comm Technology* (Sekolah Elektronik dan Teknologi Komunikasi), dan 4) *School of Bussines and Service* (Sekolah Bisnis dan Layanan).

ITE College East mempunyai luas 10,7 hektar yang didalamnya terdapat berbagai fasilitas, diantaranya *amphiteather* yang digunakan untuk berbagai kegiatan, pusat kegiatan siswa, perpustakaan, pusat layanan karir, spa kecantikan dan kesehatan, optik mata, kafetaria, gedung internasional, pusat pertunjukkan seni, pusat perawatan siswa, *sky garden* dan masih banyak lagi fasilitas penunjang yang ada di ITE College East. Selain itu, ITE College East juga memiliki berbagai macam fasilitas olahraga yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran siswa. Fasilitas olahraga yang ada di ITE College East terbagi menjadi 4 bagian, yaitu *Indoor Sport Hall* (ISH), *Outdoor Stadium*, *gym* dan *pool*.

Fasilitas *indoor* atau dalam ruangan yang ada di ITE College East terdapat di blok bisnis lantai 1, 3, dan 4. Ruangan *gym* untuk pembelajaran *fitness training* terletak di lantai 1. Di lantai 3 terdapat *Fitness Center* dan *Indoor*

Sport Hall (ISH) atau gedung serbaguna yang biasanya digunakan untuk berbagai macam kegiatan olahraga, seperti lapangan bulutangkis, lapangan bolabasket, lapangan bolavoli, lapangan *floorball*, lapangan tenis meja, lapangan bolatangan, lapangan sepak takraw, dan olahraga modifikasi lainnya. Di dalam *Indoor Sport Hall* juga terdapat tribun dan tribun otomatis yang dapat digunakan sebagai tambah apabila kekurangan tempat, tribun otomatis dapat ditarik dan dilipat kembali setelah selesai digunakan sehingga tidak memakan waktu dan tempat. Di lantai 4 terdapat *Dance Studio* yang biasanya digunakan untuk aerobik maupun *dance*.

Fasilitas *outdoor* atau di luar ruangan yang dimiliki oleh ITE College East berada di belakang gedung kampus. Terdapat *Sport Stadium* dengan lapangan sepak bola yang dilengkapi dengan tribun dan lintasan lari yang mengelilingi lapangan, lapangan bolabasket, lapangan *floorball* serta lapangan tenis. Sedangkan untuk pembelajaran aktivitas air, terdapat kolam renang yang terdiri dari 9 lintasan yang dilengkapi dengan peralatan yang menunjang pembelajaran. Selain itu ada juga *rock climbing*, *dojo* atau tempat latihan bela diri. Alat-alat untuk pembelajaran disetiap kuadran di simpan di tempat penyimpanan.

2.6 Tenis Meja

Menurut Anne Nelistya (2008:3) tenis meja adalah permainan bola kecil yang dilakukan di atas meja, bola dipukul menggunakan raket yang disebut bet. Permainan tenis meja adalah permainan yang menggunakan meja, net, bola dan bet (Hodges, 2007:5). Pada dasarnya olahraga tenis meja merupakan olahraga yang digemari oleh masyarakat dan terkenal di dunia, begitu juga di Indonesia. Tenis meja dapat dimainkan oleh semua golongan umur tanpa

terkecuali. Mulai dari anak-anak hingga orang tua-pun banyak yang menjadikan olahraga ini sebagai olahraga rekreasi bahkan olahraga prestasi. Tenis meja dapat dimainkan oleh dua orang untuk tunggal dan empat orang untuk ganda.

Hodges (2007:2-3) berpendapat bahwa negara asal tenis meja yang sebenarnya tidak diketahui. Olahraga ini kira-kira dimulai di tahun 1980-an sebagai permainan pendatang yang sangat digemari di seluruh kota dan tidak lama kemudian menghilang. Tenis meja menjadi populer kembali pada tahun 1920an, dan klub-klub bermunculan di seluruh dunia. Nama aslinya pingpong, adalah dari nama merk dagang Parker Brothers, dari ping pong diubah menjadi tenis meja. *International Table Tennis Federation (ITTF)* didirikan pada tahun 1926. Asosiasi Tenis Meja Amerika Serikat (USTTA) didirikan pada tahun 1933. Sedangkan tenis meja di Indonesia baru dikenal pada tahun 1930. Dan sejak itu perkembangan tenis meja di Indonesia sampai sekarang bisa dikatakan cukup pesat.

Permainan tenis meja diawali dengan pukulan pembuka atau servis yaitu dengan memukul bola pertama yang dipantulkan di meja sendiri kemudian melewati net dan memantul di meja lawan, kemudian bola dipukul lawan sampai melewati net dan harus memantul di meja lawan sampai lawan tidak bisa mengembalikan bola. Pemain berusaha mengembalikan bola dan mematikan bola di meja lawan agar mendapat poin.

2.6.1 Sarana dan Prasarana Tenis Meja

Terdapat 5 peralatan yang dibutuhkan untuk bermain tenis meja, yaitu: meja, net, bola, bet dan karet (pelapis bet), yaitu:

1) Meja

Meja yang digunakan dalam permainan tenis meja berukuran panjang 274 cm dan lebar 152,5 cm. Untuk tinggi meja dari permukaan lantai yaitu setinggi 76 cm. Biasanya berwarna hijau atau biru gelap, dengan garis pinggir (*side lines*) dan garis belakang (*base lines*) sebesar 1,8 cm. Selain itu juga garis tengah yang membagi meja menjadi dua bagian yang sama besar (*center line*) dengan lebar 0,6 cm.

Untuk *event* internasional, meja pertandingan harus menggunakan merk yang diakui oleh *International Table Tennis Federation (ITTF)*. Meja yang diakui oleh *ITTF* akan terdapat logo *ITTF*. Merk meja yang digunakan (termasuk warna bola) harus tercantum dalam prospektus/petunjuk teknis kejuaraan yang diedarkan kepada peserta.



Gambar 2.1 Meja Tenis Meja

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Tenis_meja

2) Net

Net berukuran tinggi 15,25 cm dan melintang ditengah meja. Net harus ditambah 15,25 cm di kedua sisi meja agar pemain tidak memukul bola dari pinggiran net.



Gambar 2.2 Net Tenis Meja

Sumber: <https://satujam.com/lapangan-tenis-meja/>

3) Bola

Bola yang digunakan dalam permainan tenis meja biasanya berwarna putih ataupun oranye, terbuat dari bahan *celluloid* dengan diameter 40 mm dengan berat 2,7 gr.

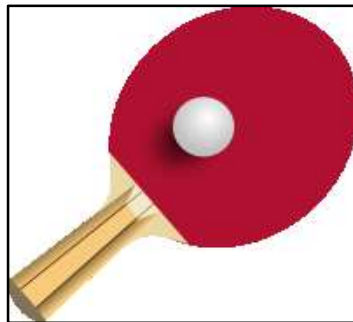


Gambar 2.3 Bola Tenis Meja

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Tenis_meja

4) Bet

Bet adalah istilah untuk alat yang digunakan untuk alat pemukul bola dalam tenis meja. Ukuran, berat, bentuk bet tidak ada ketentuannya, tetapi daun raket harus datar dan kaku. Adapun ketebalan daun raket minimal 85 % terbuat dari kayu, dapat dilapisi dengan bahan perekat yang berserat seperti *fiber carbon* atau *fiber glass* atau bahan kertas yang dipadatkan, bahan tersebut tidak lebih dari 7,5 % dari total ketebalan 0,35 mm, yang adalah merupakan bagian yang lebih sedikit/tipis.



Gambar 2.4 Bet Tennis Meja

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Tenis_meja

5) Karet (lapisan bet)

Sesuai dengan peraturan *ITTF* bahwa karet terdiri dari 2 jenis: karet polos dan karet bintik. Kedua jenis karet dapat menggunakan spons ataupun juga tidak. Permukaan karet yang menutup daun raket di satu sisi harus berwarna merah menyala di satu sisi dan hitam di sisi lain (tidak sama dengan warna sebaliknya), atau permukaan daun raket yang dibiarkan polos tanpa penutup harus berwarna pudar.



Gambar 2.5 Karet Tennis Meja

Sumber: <http://www.pingpongcenter.com/Rubber/Donic/>

Adapun ketentuannya adalah:

- a) Bila menggunakan spons, maka ketebalan karet tidak lebih dari 4 mm.
- b) Bila tidak menggunakan spons, ketebalan karet tidak lebih dari 2 mm.

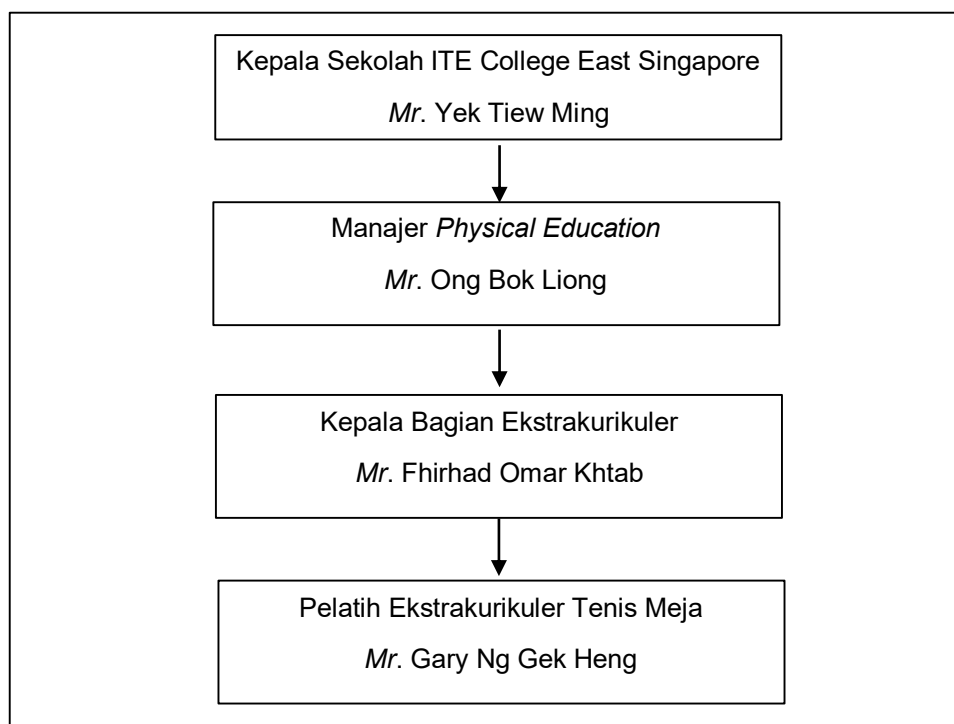
2.7 Ekstrakurikuler Tennis Meja

ITE College East Singapore menamai kegiatan diluar jam pembelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler di Indonesia dengan *Co-Curricular Activity (CCA)*. Terdapat banyak sekali kegiatan ekstrakurikuler, kurang lebih 80 jenis. Terdiri

dari ekstrakurikuler olahraga, seni, layanan masyarakat, lingkungan, inovasi dan perusahaan, kepemimpinan, pengembangan pribadi, dan lain-lain.

Ekstrakurikuler olahraga dibagi menjadi macam-macam olahraga yang semuanya diorganisir oleh departemen pendidikan jasmani. Ada berbagai jenis cabang olahraga, seperti bolabasket, bolavoli, sepak bola, *floorball*, sepak takraw, judo, karate, badminton, tenis meja, tenis lapangan, bolatangan, bersepeda, atletik, panahan, renang, *Zumba dance* dan masih banyak lagi. Semua itu dilaksanakan dari hari Senin sampai Sabtu, mulai pukul 13.00 sampai pukul 21.00. Ekstrakurikuler tenis meja diadakan pada hari jumat, waktu latihan pukul 14.00-16.00. Dilatih oleh Mr. Gary Ng Gek Heng dan dilaksanakan di *Indoor Sport Hall*. Berikut adalah struktur manajemen ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore.

Tabel 2.2 Struktur Manajemen Ekstrakurikuler Tenis Meja

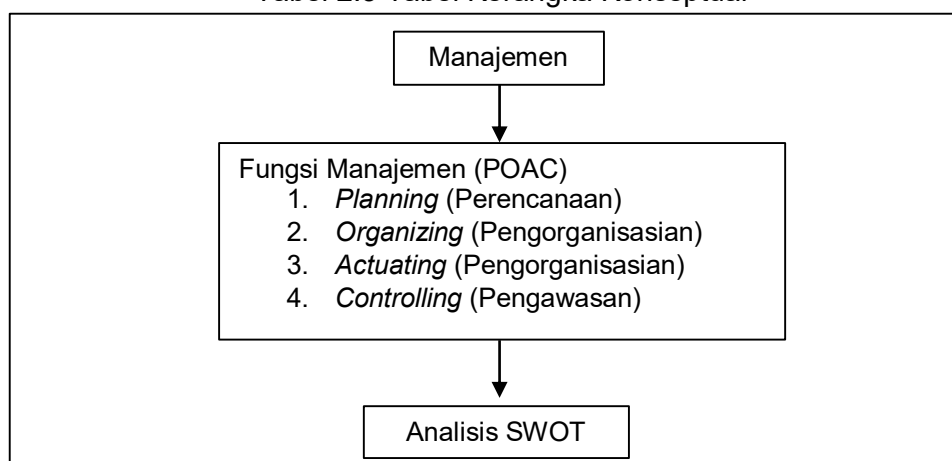


Sumber data: Pengembangan Penelitian

2.8 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menurut Sugiyono (2015: 128) menyatakan bahwa kerangka konsep akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan kajian pustaka yang telah diuraikan diatas, dapat disusun kerangka konseptual penelitian yang mendasari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.3 Tabel Kerangka Konseptual



Sumber: Pengembangan Penelitian

Dari kerangka konseptual diatas dapat diketahui bahwa terdapat 4 fungsi manajemen yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengorganisasian) dan *controlling* (pengawasan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dalam manajemen fasilitas pada ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore yang kemudian dapat dianalisis menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan analisis tentang kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam manajemen.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015:15). Menurut Bodgan dan Taylor dalam Sustiyo, dkk. (2013) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati.

Menurut Moleong (1998) dalam buku Suharsimi Arikunto (2013:22), sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebut seharusnya asli, namun apabila yang asli susah didapat, fotokopi atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya.

Data yang dihasilkan dari penelitian ini berupa kata-kata serta gambar. Data tersebut berasal dari wawancara, foto, catatan lapangan, rekaman suara,

dokumen pribadi, serta dokumen resmi lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan yang sesuai dengan fakta yang ditemukan selama penelitian mengenai manajemen pengelolaan fasilitas ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore.

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di ITE College East Singapore yang beralamatkan di 10 *Simei Avenue* 486047, Singapore.

3.2.2 Sasaran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian (Sugiyono, 2015:298).

Sasaran penelitian ini adalah pihak-pihak yang bersangkutan meliputi aspek manajemen pada ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala bagian ekstrakurikuler olahraga sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler sekaligus koordinator yang bertanggung jawab terhadap masing-masing cabang olahraga, pelatih ekstrakurikuler tenis meja, guru dan siswa yang dapat memberikan sumber data faktual di ITE College East Singapore.

3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, (2013:203), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti ini lebih mudah diolah. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Adapun instrumen yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu: lembar pedoman observasi, lembar pedoman wawancara (*interview*), dan dokumentasi mengenai pengelolaan fasilitas ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore. Peneliti dalam melaksanakan wawancara dan observasi menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara dan alat bantu rekam.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

Indikator	Metode	Sumber Data
<i>Strength</i> (kekuatan) dalam manajemen fasilitas ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Kepala bagian ekstrakurikuler, pelatih, guru, siswa
<i>Weakness</i> (kelemahan) dalam manajemen fasilitas ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Kepala bagian ekstrakurikuler, pelatih, guru, siswa
<i>Opportunities</i> (peluang) dalam manajemen fasilitas ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Kepala bagian ekstrakurikuler, pelatih, guru, siswa
<i>Threats</i> (ancaman) dalam manajemen fasilitas ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Kepala bagian ekstrakurikuler, pelatih, guru, siswa

Sumber data: Pengembangan Penelitian

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participation observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2015:309). Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

a) Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Suharsimi Arikunto, 2013:199). Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi ini merupakan *non participant observation* atau observasi nonpartisipan. Menurut Sugiyono (2015:204) observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu manajemen pengelolaan fasilitas ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore tahun 2019.

b) Wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:198), interviu yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti harus menyiapkan alat bantu berupa buku catatan, *tape recorder* dan kamera. Hasil wawancara segera harus dicatat setekah selesai

melakukan wawancara agar tidak lupa bahkan hilang (Sugiyono, 2015:329). Apabila terdapat data yang masih diragukan, maka peneliti dapat menanyakan kembali agar memperoleh data yang valid. Wawancara ini berguna untuk mengetahui pendapat dari kepala bidang ekstrakurikuler, pelatih, guru, serta siswa mengenai manajemen pengelolaan fasilitas ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore tahun 2019.

c) Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:274) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Adapun data-data yang diambil adalah berbagai dokumen dan foto yang relevan dengan fokus penelitian yaitu yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan fasilitas ekstrakurikuler tenis meja yang ada di ITE College East Singapore tahun 2019.

3.3.3 Triangulasi Data

Menurut Wiliam Wiersma (1986) dalam Sugiyono (2015:371) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2015:372-373). Bahan referensi merupakan uji kredibilitas dengan data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan rekaman wawancara.

3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data

Terdapat beberapa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu uji *credibility* (kepercayaan), *transferability* (keterahlian), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian).

3.4.1 Credibility (Kepercayaan)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan, ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi, dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check* (Sugiyono, 2015:368).

3.4.2 Transferability (Keterahlian)

Menurut Sugiyono (2015:376-377) supaya orang dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3.4.3 Dependability (Kebergantungan)

Menurut Sugiyono (2015:377) *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian dikatakan reliabel apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

3.4.4 Confirmability (Kepastian)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Peneliti dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi

dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada (Sugiyono, 2015:377-378).

3.5 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:335), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Bogdan dalam Sugiyono (2015:334) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Aan Prabowo dan Heriyanto (2013) menjelaskan bahwa analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan. Setelah melakukan wawancara, peneliti membuat transkrip hasil wawancara dengan cara memutar kembali rekaman wawancara kemudian menuliskan kata-kata yang sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut. Setelah peneliti menulis hasil wawancara kedalam transkrip, selanjutnya peneliti membuat reduksi data dengan cara abstraksi, yaitu mengambil data yang sesuai dengan konteks penelitian dan mengabaikan data yang tidak diperlukan. Analisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Ketersediaan fasilitas olahraga merupakan komponen penting yang harus dipenuhi dalam menunjang dan membantu keberlangsungan kegiatan olahraga di sekolah. Begitu juga untuk kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan di luar jam pembelajaran. Pengelolaan fasilitas olahraga diperlukan agar kondisi fasilitas saat akan digunakan dalam kondisi yang baik dan siap pakai. Agar fasilitas olahraga memiliki kondisi yang baik, maka perlu adanya kegiatan manajemen yang meliputi 4 fungsi, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Data tentang manajemen fasilitas diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai manajemen fasilitas ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore.

Berdasarkan penelitian manajemen fasilitas ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore tahun 2019 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tabel SWOT

Internal	<p style="text-align: center;">STRENGTH (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya <i>CCA Fair</i> yang mewajibkan siswa untuk bergabung dalam satu ekstrakurikuler - Adanya laporan atau evaluasi setiap akhir tahun - Kerjasama dan komunikasi yang baik antar seluruh staf <i>physical education</i> - Monitoring fasilitas olahraga secara rutin oleh manajer dan staf <i>physical education</i> 	<p style="text-align: center;">WEAKNESS (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Belum memiliki robot pelontar bola, bola banyak dan pembatas lapangan atau sketsel - Tidak ada kompetisi tenis meja seperti POL-ITE - Sedikit siswa yang berminat mengikuti ekstrakurikuler tenis meja 	
Eksternal	<p style="text-align: center;">OPPORTUNITIES (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendapatkan bantuan dana dari pemerintah untuk pengadaan fasilitas 	<p style="text-align: center;">STRATEGI SO</p> <ul style="list-style-type: none"> - Laporan dan evaluasi setiap akhir tahun guna membahas fasilitas olahraga untuk kegiatan ekstrakurikuler 	<p style="text-align: center;">STRATEGI WO</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perlu adanya penambahan fasilitas seperti robot pelontar bola, bola banyak, pembatas lapangan atau sketsel
	<p style="text-align: center;">THREAT (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kebugaran jasmani siswa menurun 	<p style="text-align: center;">STRATEGI ST</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencari solusi bagaimana menarik minat siswa untuk bergabung dengan ekstrakurikuler tenis meja untuk meningkatkan kebugaran siswa - Mengadakan kompetisi tenis meja 	<p style="text-align: center;">STRATEGI WT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencari data tentang minat siswa sehingga mengetahui olahraga yang disukai siswa

Sumber: data penelitian 2019

Dari hasil analisis SWOT meliputi kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman pada manajemen fasilitas ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore yakni:

1) *Strength* (kekuatan)

Berdasarkan hasil analisis SWOT tentang *strength* (kekuatan) pada manajemen fasilitas ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore, yaitu:

- a) Adanya *CCA Fair* yang mewajibkan siswa untuk bergabung dalam satu ekstrakurikuler.
- b) Adanya laporan atau evaluasi setiap akhir tahun.
- c) Kerjasama dan komunikasi yang baik antar seluruh staf *Physical Education*.
- d) Monitoring fasilitas olahraga secara rutin oleh manajer dan staf *physical education*.

2) *Weakness* (kelemahan)

Berdasarkan hasil analisis SWOT tentang *weakness* (kelemahan) pada manajemen fasilitas ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore, yaitu:

- a) Belum ada robot pelontar bola, bola banyak, pembatas lapangan atau sketsel.
- b) Tidak ada kompetisi tenis meja seperti POL-ITE.
- c) Sedikit siswa yang berminat mengikuti ekstrakurikuler tenis meja.

3) *Opportunities* (peluang)

Berdasarkan hasil analisis SWOT tentang *opportunities* (peluang) pada manajemen fasilitas ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore, yaitu:

- a) Mendapatkan bantuan dana dari pemerintah untuk pengadaan fasilitas.

4) *Threat* (ancaman)

Berdasarkan hasil analisis SWOT tentang *threat* (ancaman) pada manajemen fasilitas ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore, yaitu:

- a) Kebugaran jasmani siswa menurun.

4.2 Pembahasan

Setelah mengetahui *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *threat* (ancaman) pada manajemen fasilitas ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore, selanjutnya akan dianalisa untuk menentukan strategi atau langkah-langkah yang dapat dilakukan.

4.2.1 *Strength* (Kekuatan)

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka pembahasan tentang *strength* (kekuatan) yang ada pada manajemen fasilitas ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya *CCA Fair* yang mewajibkan siswa untuk bergabung dalam satu ekstrakurikuler.

Tujuan dari ekstrakurikuler olahraga adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman di luar kelas karena ini bukan hanya tentang datang ke sekolah dan belajar di dalam kelas tetapi juga memastikan bahwa siswa mendapatkan aktivitas yang cukup seperti terlibat aktif setelah jam sekolah selesai. *Mr. Fhirhad Omar Khtab* selaku kepala bidang ekstrakurikuler menambahkan bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah agar siswa memiliki pilihan untuk berpartisipasi dalam berbagai program olahraga di lingkungan yang sama sehingga mereka dapat memiliki kesempatan untuk berteman, untuk bersaing dengan siswa dari perguruan tinggi lain, atau lembaga lain. Karena ketika mereka terlibat dalam kompetisi mereka harus disiplin, mereka harus bekerjasama sebagai sebuah tim, dan harus menetapkan target. Jadi selama program-program tersebut dilakukan oleh siswa berarti tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler telah tercapai. Kegiatan

ekstrakurikuler selain sebagai wadah untuk menyalurkan bakat dan prestasi juga digunakan untuk menyalurkan hobi agar badan tetap bugar.

Proses perekrutan untuk ekstrakurikuler tenis meja dilakukan berdasarkan pada pilihan siswa. Pelatih tidak berperan dalam hal memilih siswa. Semua siswa boleh mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tenis meja. Untuk saat ini, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tenis meja sejumlah 15 orang. Namun ada beberapa ekstrakurikuler yang tetap menyeleksi setiap anggota yang akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Tes yang digunakan merupakan kebijakan yang dibuat berdasarkan persetujuan dari kepala bidang ekstrakurikuler di ITE College East Singapore. Apabila dalam suatu cabang olahraga terdapat kelebihan siswa yang mendaftar, maka akan diadakan seleksi yang mulanya kegiatan dibagi menjadi beberapa sesi latihan kemudian dikurangi agar terbentuk tim inti untuk latihan. Setelah menjadi tim inti, mereka harus memiliki minat untuk datang latihan. Karena tidak ada gunanya jika mereka pemain nasional atau pemain klub tetapi mereka tidak berusaha datang untuk latihan di sekolah. Hal tersebut tidak adil bagi siswa lain yang ingin ikut latihan, tetapi tidak terpilih di tim inti. Pemain nasional atau pemain klub yang tidak benar-benar berkomitmen dengan sekolah tidak diberi perlakuan khusus. Jadi selama siswa memiliki keterampilan dan memiliki komitmen untuk rajin datang latihan tentu saja mereka akan dipilih. Siswa juga perlu mempertahankan disiplin dan sikap yang baik di kelas. Karena jika mereka membolos kelas atau hal semacam itu maka mereka tidak disiplin dan pihak sekolah juga akan mempertimbangkan untuk memilihnya atau tidak.

Siswa diwajibkan mengikuti setidaknya 1 ekstrakurikuler yang ada di ITE College East Singapore. Untuk siswa yang lebih aktif dapat mengikuti 2 atau 3

ekstrakurikuler, dengan catatan harus bisa membagi waktu dan tidak membolos pelajaran. Ekstrakurikuler yang diikuti bisa berupa ekstrakurikuler olahraga, kesenian, layanan masyarakat, lingkungan, kewirausahaan, kepemimpinan misalnya dewan siswa, duta siswa, klub fotografi, klub komputer dan sebagainya. Jadi secara total ITE College East memiliki sekitar 90 klub ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di 5 tempat, yaitu *Indoor Sport Hall (ISH)*, *track/outdoor courts*, *field*, *dance studio*, dan *pool*. Setidaknya ada kurang lebih 29 ekstrakurikuler olahraga di ITE College East. Ada beberapa ekstrakurikuler olahraga yang dilakukan di *Indoor Sport Hall (ISH)* seperti badminton, tenis meja, bolabasket, bolavoli, *floorball*, judo, karate, kendo, sepak takraw, dan *tchoukball*. Kegiatan ekstrakurikuler berlangsung pada hari senin sampai sabtu, mulai pukul 13.00 sampai 21.00. Karena banyaknya ekstrakurikuler yang ada di *Indoor Sport Hall (ISH)*, maka dilakukan pembagian jadwal ekstrakurikuler agar dalam penggunaan fasilitas olahraga tidak terjadi tumpang tindih jam dan tempat. Dan juga kepala bidang ekstrakurikuler menyerahkan sepenuhnya kepada koordinator tiap ekstrakurikuler apabila ada tambahan latihan diluar jam yang telah ditentukan.

2) Adanya laporan atau evaluasi setiap akhir tahun

Setiap akhir tahun diadakan rapat rutin untuk evaluasi dan membahas pengadaan fasilitas olahraga. Dalam rapat tersebut manajer menyampaikan data tentang fasilitas olahraga yang dibutuhkan pada tahun ajaran baru, namun sebelumnya manajer sudah melakukan rapat dengan seluruh staf. Dalam perencanaan pengadaan kebutuhan fasilitas olahraga dilakukan oleh komite khusus, yaitu manajer *Physical Education Department*, *HRD* dan *CEO* yang

ada di ITE College East Singapore. Hasil rapat kemudian disesuaikan dengan bantuan biaya dari *Ministry of Education Singapore (MOE)* atau Kementerian Pendidikan Singapura. Analisis kebutuhan fasilitas juga berdasarkan prioritas pada setiap cabang olahraga. Setelah mendapat kesepakatan, kemudian pihak sekolah melakukan pengadaan fasilitas olahraga yang bekerjasama dengan perusahaan pemerintah.

Perencanaan kebutuhan fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler juga dilakukan dengan rapat antara staf *Physical Education Department* dengan kepala bidang ekstrakurikuler. Pelatih atau guru sebagai penanggung jawab setiap cabang olahraga mengajukan permintaan kepada kepala bidang ekstrakurikuler, setelah disetujui lanjut meminta persetujuan dari direktur untuk kemudian diproses mengenai fasilitas apa saja yang diperlukan.

3) Kerjasama dan komunikasi yang baik antar seluruh staf *Physical Education*

Penanggung jawab tiap ekstrakurikuler harus memastikan bahwa fasilitas aman digunakan, apabila terjadi kerusakan maka diperlukan teknisi untuk memperbaiki. Tentunya dalam memperbaiki kerusakan yang ada perlu dana, namun respon dari pihak *estate department* yang kurang cepat menyebabkan lambatnya proses perbaikan fasilitas olahraga. Kurangnya kepedulian siswa dalam menjaga dan merawat fasilitas yang ada juga menyebabkan pengelolaan terhambat. Seharusnya semua pihak yang menggunakan fasilitas memiliki kesadaran untuk menjaga dan merawat fasilitas yang telah digunakan, untuk itu semua pihak yang terlibat harus bertanggung jawab dan saling mengingatkan.

4) Monitoring fasilitas olahraga secara rutin oleh manajer dan staf *physical education*

Kegiatan pengelolaan fasilitas ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak untuk membantu merawat dan memelihara fasilitas yang ada. Untuk kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri, *Mr. Fhirhad Omar Khtab* selaku kepala bidang ekstrakurikuler menyerahkan tanggung jawab kepada masing-masing koordinator ekstrakurikuler yaitu guru-guru ITE College East. *Mr. Fhirhad Omar Khtab* juga bertanggung jawab untuk mengawasi dan memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar. *Monitoring* atau pengawasan diawali dengan adanya laporan atau evaluasi yang dilakukan secara berkala. Hasil dan saran yang didapat kemudian dijadikan bahan pertimbangan untuk perencanaan selanjutnya dan disampaikan kepada pihak manajemen sekolah. Proses evaluasi dilakukan setiap akhir tahun dengan mengadakan diskusi tentang pengelolaan fasilitas olahraga bersama staf *Physical Education Department* agar meningkatkan kinerja manajemen fasilitas olahraga. Staf akan melaporkan apabila terjadi kerusakan dan kegiatan *monitoring* dilakukan secara rutin oleh manajer. Pelatih atau guru memberikan evaluasi diakhir latihan untuk mengoreksi kekurangan dan perkembangan siswa selama latihan selain itu pelatih juga melaporkan semua kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan oleh kepala bidang ekstrakurikuler pada saat rapat.

Fasilitas olahraga disimpan di setiap kuadran, yang mana terdapat staf yang bertanggung jawab tiap kuadran. ITE College East Singapore memiliki kurang lebih 8000 siswa tetapi fasilitas olahraga cukup untuk digunakan pada kegiatan pembelajaran olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler yang mana di ITE College East Singapore disebut dengan *Co-Curricular Activity (CCA)*.

4.2.2 Weakness (Kelemahan)

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka pembahasan tentang *weakness* (kelemahan) yang ada pada manajemen fasilitas ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore adalah sebagai berikut:

- 1) Belum ada robot pelontar bola, bola banyak dan pembatas lapangan atau sketsel

Kondisi fasilitas olahraga yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler di ITE College East baik dan memperhatikan standar keamanan fasilitas olahraga. Berdasarkan hasil observasi, kondisi fasilitas olahraga untuk ekstrakurikuler tenis meja baik namun kurang lengkap. Untuk ekstrakurikuler tenis meja, ITE College East memiliki peralatan yang masih bagus. Total ada 10 meja yang dimiliki, 5 meja digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran diletakkan di dalam *Indoor Sport Hall (ISH)* bagian pojok sedangkan 5 meja disimpan di dalam ruang penyimpanan yang nantinya dipergunakan untuk kompetisi antar siswa atau antar guru dan staf. Terdapat 10 net, 20 bet dan 60 bola. Untuk net, bola dan bet semuanya disimpan oleh *Mr. Gary* di dalam kantor guru. Jadi sewaktu akan digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat mengambilnya.

Robot pelontar bola dapat membantu pelatih dalam melakukan program latihan, apalagi jika banyak siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka proses latihan akan lebih efektif. Untuk itu perlu adanya robot pelontar bola dan bola yang banyak agar latihan dapat maksimal. Karena robot pelontar bola dapat menyebabkan bola terlontar ke segala arah, maka diperlukan pembatas lapangan atau sketsel yang mengitari meja. Untuk mendapatkan ketiga fasilitas tersebut, maka pelatih diminta memberikan surat permohonan kepada kepala

bidang ekstrakurikuler yang kemudian apabila disetujui akan dilanjutkan ke manajer. Pengadaan dilakukan pada awal tahun sebelum tahun ajaran baru yang melibatkan semua pihak, yaitu seluruh staf *Physical Education*, komite ITE College East dan kementerian pendidikan Singapura. Para staf yang ada dapat mengawasi proses pengadaan fasilitas olahraga. Pengadaan dilakukan dengan mengedepankan kebutuhan klub yang lebih penting dan disesuaikan dengan dana yang ada. Peralatan olahraga yang sudah tidak layak untuk dipakai akan diganti dengan yang baru.

2) Tidak ada kompetisi tenis meja seperti POL-ITE

ITE memiliki 3 sekolah, yaitu ITE College East, ITE College West dan ITE College Central. ITE College East merupakan salah satu sekolah unggulan yang mempunyai prestasi di bidang olahraga karena sumber daya manusia dan sumber dana yang mendukung siswa berprestasi di bidang olahraga. Sebagian besar klub olahraga terlibat dalam beberapa kompetisi. Terdapat banyak jenis kompetisi di Singapura, diantaranya kompetisi antar daerah, sekolah, universitas, antar ITE atau antar politeknik. ITE College East selalu mendapatkan gelar juara hampir disetiap kejuaraan, namun untuk tenis meja ITE belum mendapatkan gelar juara dikarenakan tidak adanya pelatih khusus untuk ekstrakurikuler tenis meja dan ekstrakurikuler ini tidak mengedepankan prestasi.

Kompetisi yang dilakukan antar ITE dinamakan *Inter ITE Competition* atau *ITE Sport Council Competition*, yang memperbolehkan siswa dari sekolah ini untuk mengadu keterampilan mereka dengan siswa dari sekolah lain. Kompetisi antar ITE ini bertujuan untuk memilih pemain yang lebih baik yang selanjutnya

bisa mewakili dan bersaing di tingkat kompetisi yang lebih tinggi. Tim gabungan dari tiga sekolah disebut dengan ITE *Combined Team*.

Kompetisi tingkat selanjutnya yaitu POL-ITE. POL-ITE diadakan setiap tahun dan merupakan acara tahunan. Jadi ITE *Combined Team* akan berpartisipasi dalam kompetisi POL-ITE melawan politeknik lainnya sampai menemukan juara. Untuk tiga juara teratas dari kompetisi POL-ITE akan maju ke kompetisi lain yang dikenal sebagai *IVP Game*, singkatan dari *Institute Varsity Polytechnic Game* yang merupakan tingkat tertinggi untuk kompetisi olahraga. Jadi tiga juara teratas dari POL-ITE, dan tiga juara teratas dari *Singapore University Games (SUNIG)* akan bersaing.

Jadi kompetisi pertama antar ITE akan memilih pemain untuk ITE *Combined Team*. Mereka akan bersaing di POL-ITE. Jika mereka masuk tiga besar mereka kemudian akan bersaing di *IVP*. *IVP* adalah kompetisi tingkat tertinggi yang dapat diikuti siswa. Tentu saja ada beberapa olahraga yang tidak dipertandingkan di *IVP*, contohnya tenis meja itu sendiri, tidak ada kompetisi antar ITE dan POL-ITE. Untuk tenis meja, ITE hanya melakukan kompetisi internal untuk guru dan siswa sehingga mereka dapat memiliki gambaran atau memiliki kesempatan untuk terlibat dalam kompetisi. Kompetisi dilakukan untuk bersenang-senang dan agar tubuh menjadi aktif.

3) Sedikit siswa yang berminat mengikuti ekstrakurikuler tenis meja

Siswa yang berminat mengikuti ekstrakurikuler tenis meja sedikit, ada sekitar 15 anak yang mengikuti. Karena ekstrakurikuler tenis meja memperbolehkan siswa bergabung tanpa mendaftar. Siswa dapat datang dan bermain kapan saja. Dengan tidak adanya kompetisi untuk ekstrakurikuler tenis

meja juga menyebabkan sedikit siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut karena menganggap olahraga ini bukan olahraga prestasi.

4.2.3 Opportunities (Peluang)

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka pembahasan tentang *opportunities* (peluang) yang ada pada manajemen fasilitas ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore adalah sebagai berikut:

1) Mendapatkan bantuan dana dari pemerintah untuk pengadaan fasilitas

Anggaran dana yang diberikan oleh sekolah kepada setiap kegiatan ekstrakurikuler adalah dengan cara dianggarkan oleh ketua sebelumnya dengan anggaran yang sama rata disetiap ekstrakurikulernya. Tidak ada sponsor dalam kegiatan ekstrakurikuler. ITE College East hanya mendapatkan bantuan dana dari pemerintah. Jadi, ini dalam bentuk dana pendidikan yang dialokasikan pemerintah untuk setiap perguruan tinggi. Untuk *Physical Education Department* khususnya kegiatan ekstrakurikuler, dana dialokasikan dalam jumlah tertentu. Jadi untuk jumlah ini, dibagi di antara 29 klub olahraga. Pembagian tergantung pada seberapa besar klub olahraga. Jika klub olahraga lebih populer dan berjumlah banyak dan mereka aktif terlibat dalam beberapa kompetisi, maka akan lebih banyak dana yang diberikan kepada mereka.

Untuk mendukung klub ekstrakurikuler, terutama yang terlibat dalam kompetisi, perlu membelikan para pemain peralatan untuk latihan, dan juga perlu mengalokasikan sejumlah dana jika ada biaya registrasi untuk kompetisi dan sebagian dari dana ini juga digunakan untuk mengatur kompetisi olahraga, Contohnya, terkadang ITE mengadakan kompetisi yang memiliki sekitar 7 atau 8 kompetisi olahraga yang berbeda, sehingga setiap perguruan tinggi akan mengikuti beberapa olahraga. Oleh karena itu, ITE perlu dana untuk mengatur

kompetisi olahraga, menyewa beberapa wasit, dan membeli makanan dan minuman. Dan contohnya seperti dalam sepakbola kita perlu membuat garis di lapangan. Pendanaan ini diatur oleh manajemen *Physical Education* dan kemudian kami akan mengalokasikan sesuai dengan yang akan digunakan.

Guru atau pelatih sebagai penanggung jawab setiap cabang olahraga dapat mengajukan anggaran dana untuk kebutuhan klub kepada kepala bagian ekstrakurikuler, setelah anggaran dana tersebut disetujui maka dilanjutkan ke direktur untuk kemudian diproses mengenai fasilitas apa saja yang diperlukan atau diperbaiki. Pengadaan dilakukan pada awal tahun sebelum tahun ajaran baru yang melibatkan semua pihak, yaitu seluruh staf *Physical Education*, komite ITE College East dan kementerian pendidikan Singapura.

4.2.4 Threats (Ancaman)

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka pembahasan tentang *threats* (ancaman) yang ada pada manajemen fasilitas ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore adalah sebagai berikut:

1) Kebugaran jasmani siswa menurun

Di ITE College East Singapore tenis meja bukan olahraga yang serius untuk prestasi melainkan olahraga rekreasi yang digemari. Sedangkan *Mr. Gary* mengatakan bahwa tujuan dari ekstrakurikuler tenis meja adalah agar siswa terlibat aktif dan dapat bersenang-senang bersama. Tentunya hal ini merupakan suatu ancaman yang bisa menyebabkan kebugaran jasmani siswa menurun karena mereka tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

4.2.5 Strategi

Strategi adalah sebuah rencana yang komprehensif yang mengintegrasikan segala *resources* dan *capabilities* yang mempunyai tujuan

jangka panjang untuk mencapai suatu tujuan (Ida Wahidah, 2016). Strategi yang dapat dilakukan berdasarkan analisis SWOT, yaitu:

1) Strategi SO (*Strength-Opportunities*)

Strategi ini memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya. Berdasarkan hasil analisis, maka strategi SO (*Strength-Opportunities*) yang bisa dilakukan yaitu melakukan laporan dan evaluasi setiap akhir tahun guna membahas fasilitas olahraga untuk kegiatan ekstrakurikuler. Laporan dan evaluasi dari seluruh staf *Physical Education* dan manajer itu perlu dilakukan agar dalam mengajukan anggaran dana untuk kebutuhan klub sesuai dengan fasilitas diperlukan. Pengadaan fasilitas dilakukan pada awal tahun sebelum tahun ajaran baru.

2) Strategi ST (*Strenghts-Threats*)

Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman. Berdasarkan hasil analisis, maka strategi ST (*Strenghts-Threats*) yang bisa dilakukan adalah mencari solusi bagaimana menarik minat siswa untuk bergabung dengan ekstrakurikuler tenis meja untuk meningkatkan kebugaran siswa dan mengadakan kompetisi tenis meja. Dengan adanya *CCA Fair* yaitu pameran pengenalan ekstrakurikuler yang ada di ITE College East sekaligus bisa mengenalkan ekstrakurikuler tenis meja pada siswa baru dan dapat meningkatkan kebugaran siswa. Kompetisi tenis meja wajib diadakan karena hal ini penting untuk menarik minat siswa yang memiliki bakat atau pernah menjuarai perlombaan.

3) Strategi WO (*Weknesses-Opportunities*)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan. Berdasarkan hasil analisis, maka strategi WO

(*Weknesses-Opportunities*) yang bisa dilakukan adalah perlu adanya penambahan fasilitas seperti robot pelontar bola, bola banyak, pembatas lapangan atau sketsel. Fasilitas yang memadai mendukung proses latihan, sedangkan fasilitas yang ada di ITE College East Singapore belum lengkap. Agar latihan memiliki peningkatan diperlukan penambahan fasilitas seperti robot pelontar bola, bola banyak dan pembatas lapangan atau sketsel. Robot pelontar bola digunakan agar latihan lebih efektif dan pelatih lebih mudah dalam memberikan latihan khususnya dengan menggunakan bola banyak sehingga bola banyak juga diperlukan. Karena latihan menggunakan bola banyak maka membutuhkan pembatas lapangan atau sketsel agar bola tidak memantul terlalu jauh.

4) Strategi WT (*Weknesses-Threats*)

Strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat *defensive* dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Berdasarkan hasil analisis, maka strategi WT (*Weknesses-Threats*) yang bisa dilakukan yaitu mencari data tentang minat siswa sehingga mengetahui olahraga yang disukai siswa. Staf *Physical Education* supaya mencari data yang akurat tentang minat siswa agar kedepannya ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore memiliki banyak peminat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis SWOT dan data yang diperoleh maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa proses manajemen pengelolaan fasilitas ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore menurut keempat aspek yang ada yaitu:

- 1) *Strength* (kekuatan) yaitu *monitoring* fasilitas secara rutin oleh manajer dan staf *physical education*.
- 2) *Weakness* (kelemahan) yaitu di ITE College East Singapore belum ada robot pelontar bola, bola banyak dan pembatas lapangan atau sketsel.
- 3) *Opportunities* (peluang) yaitu mendapatkan bantuan dana dari pemerintah untuk pengadaan fasilitas.
- 4) *Threats* (ancaman) yaitu kebugaran jasmani siswa menurun.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis SWOT dan kesimpulan hasil penelitian maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa untuk mengatasi segala macam kelemahan dan ancaman yang ada pada ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Perlu adanya laporan dan evaluasi setiap akhir tahun guna membahas fasilitas olahraga untuk kegiatan ekstrakurikuler tenis meja.
- 2) Staf *physical education* di ITE College East Singapore supaya mencari data tentang minat siswa sehingga mengetahui siswa menyukai olahraga apa saja. Hal ini agar jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler meningkat.

- 3) Mengadakan kompetisi khusus cabang olahraga tenis meja agar kebugaran siswa dalam olahraga tidak menurun. Dengan adanya kompetisi tenis meja, siswa dapat menyalurkan bakatnya dan dapat meningkatkan kebugaran jasmani siswa.
- 4) Penambahan fasilitas seperti robot pelontar bola, bola banyak dan pembatas lapangan atau sketsel diperlukan agar latihan dapat berjalan dengan lancar. Alat berbasis teknologi seperti robot pelontar bola akan menarik minat siswa, memudahkan pelatih dalam melakukan latihan dan agar tenis meja di ITE College East Singapore dapat berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Prabowo dan Heriyanto. 2013. "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (*E-Book*) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang". *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. Vol 2 No 2
- Adiele, Dube and Morgan Gundani D. P. 2018. "Assessing Management Practices of Sport Facilities and Equipment by the Municipality Council". *International Journal of Science and Healthcare Research*. Vol 3 No 2
- Ahmad Janan Asifudin. 2016. "Manajemen Pendidikan Untuk Pondok Pesantren". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 1 No 2
- Ali and Gwangwazo. 2018. "Management of Physical Education and Sports Facilities in Nigerian Schools: Issues and Challenges". *Al-Hikmah Journal of Education*. Vol 15 No 2
- Anne Nelistya. 2008. *Menjadi Juara Tennis Meja*. Jakarta: Be Champion
- Eva Yunida, Sugiharto, Tommy Soenyoto. 2017. "Manajemen Pembinaan Merdeka Basketball Club (MBBC) Pontianak Kalimantan Barat Tahun 2016". *Journal of Physical Education and Sports*. Vol 6 No 2
- Harsuki. 2013. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hodges, L. 1996. *Tennis Meja Tingkat Pemula*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Ida Wahidah. 2016. "Kontribusi Manajemen Fasilitas dan Mutu Layanan Terhadap Prestasi Olahraga Sepakbola (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP Unsil Tasikmalaya)". *Journal of SPORT*. Vol 1 No 1
- Juwita Pratiwi Istiqomah. 2019. Skripsi. Manajemen Pengelolaan Fasilitas Olahraga di ITE College East Singapore Tahun 2018. PJKR. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang.
- Nurbaiti. 2015. "Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah". Vol 9 No 4
- Pedoman Penyusunan Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Tahun 2014. 2014. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Saryono. 2008. "Prinsip dan Aplikasi Dalam Modifikasi Sarana dan Prasarana Penjas". *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 4 No 1
- Saleh, Wahyudi, Syukri. (2017). "Manajemen Sarana Dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Amaliyah Sekadau". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol 6 No 2
- Soedjatmiko. 2017. *Manajemen Organisasi Olahraga: Prinsip-Prinsip Praktis*. Semarang: Fastindo

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Sustiyo Wandu, Tri Nurharsono, Agus Raharjo. 2013. "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang". *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*. Vol 2 No 8

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang *Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia

Zuhrotun Nisak. 2013. "Analisis SWOT Untuk Menentukan Strategi Kompetitif". *Jurnal EKBIS*. Vol 9 No 2

<https://www.ite.edu.sg/colleges/ite-college-east> (diakses pada tanggal 10 November 2019)

https://id.wikipedia.org/wiki/Tenis_meja (diakses pada tanggal 10 November 2019)

<https://satujam.com/lapangan-tenis-meja/> (diakses pada tanggal 10 November 2019)

<http://www.pingpongcenter.com/Rubber/Donic/> (diakses pada tanggal 10 November 2019)

Lampiran 1. Usulan Topik Skripsi



Formulir Usulan Topik Skripsi
FM-1-AKD-24/rev.00
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

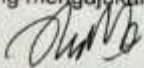
Usulan topik skripsi ini diajukan oleh:

Nama : TSANIYA ANTI HUDIYA
NIM : 6301416099
Jurusan : Pendidikan Keperawatan Olahraga
Program Studi : Pendidikan Keperawatan Olahraga, S1
Topik : Manajemen Sarana Prasarana di ITE College East Singapore



Soedjanto, M.Pd.
NIP. 197208151097021001

Semarang, 18 September 2019
Yang mengajukan,


TSANIYA ANTI HUDIYA
NIM. 6301416099



Lampiran 2. Surat Penetapan Dosen Pembimbing


UNNES
KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 15032/UN37.1.6/TD.05/2019
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2018/2019

Menimbang : Bahwa untuk mempertancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Kepeleatihan Olahraga/Pend. Kepeleatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Kepeleatihan Olahraga/Pend. Kepeleatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES.

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Kepeleatihan Olahraga/Pend. Kepeleatihan Olahraga Tanggal 30 Agustus 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
Nama : Dr. Rubianto Hadi, M.Pd.
NIP : 196302061988031001
Pangkat/Golongan : IV/a
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : TSANIYA ANTI HUDIYA
NIM : 6301416099
Jurusan/Prodi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga/Pend. Kepeleatihan Olahraga
Topik : Manajemen Sarana Prasarana di ITE College East Singapore


KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal


 SEMARANG
 30 Agustus 2019
 Tardiyu Rahayu, M.Pd
 NIP 196103201984032001


 6301416099
 FM-03-AKD-24/Rev.00

Lampiran 3. Surat Izin Observasi

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN	
	Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007 Laman: http://fik.unnes.ac.id , surel: fik@mail.unnes.ac.id	

Nomor	: B/17107/UN37.1.6/LT/2019	04 Oktober 2019
Hal	: Permohonan Izin Observasi	

Yth. Mr. Reymond Ong, Course Manager Sport Studies Department
ITE College East, 10 Simei Avenue Singapore

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Tsaniya Anti Hudiya
NIM	: 6301416099
Program Studi	: Pendidikan Kepelatihan Olahraga, S1
Semester	: Gasal
Tahun akademik	: 2019/2020
Topik observasi	: MANAJEMEN SARANA PRASARANA DI ITE COLLEGE EAST SINGAPORE

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin observasi untuk penelitian awal skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 1 Oktober s.d 26 Oktober 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan FIK
Wakil Dekan Bid. Akademik,
Didi Mahantul Azam, M.Kes.
NIP. 197501192001121001

Tembusan:
Dekan FIK,
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 529 960 095 1

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-10-04 10:36:37)

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007 Laman: http://fik.unnes.ac.id , surel: fik@mail.unnes.ac.id	
	Nomor	B/17103/UN37.1.6/LT/2019
	Hal	04 Oktober 2019
		Izin Penelitian

Yth. Mr. Reymond Ong, Course Manager Sport Studies Department
ITE College East, 10 Simei Avenue Singapore

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Tsamiya Anti Hodiya
NIM	: 6301416099
Program Studi	: Pendidikan Kepeleatihan Olahraga, S1
Semester	: Gasal
Tahun akademik	: 2019/2020
Judul	: SURVEI MANAJEMEN PENGELOLAAN FASILITAS EKSTRAKULIKULER TENIS MEJA DI ITE COLLEGE EAST SINGAPORE

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 1 Oktober s.d 26 Oktober 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.




Wakil Dekan Pj. Akademik,
NIP. 197547192001121001

Tembusan:
Dekan FIK,
Universitas Negeri Semarang


 Nomor Agenda Surat 199 279 992 4

Salinan Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-10-04 10:37:44)

Lampiran 5. Sertifikat PPL di Institute of Technical Education College East Singapore



CERTIFICATE OF COMPLETION

This certifies that

Tsaniya Anti Hudiya


has successfully completed an internship program

at the Physical Education Department,
ITE College East, Singapore.

from

1st October 2019
to
26th October 2019

26th Oct 2019
Date of Issue



Mr Ong Bok Liong
Course Manager
Physical Education
ITE College East

Lampiran 6. Sertifikat dari KBRI dan SIS (Sekolah Indonesia Singapura)



Lampiran 7. Surat Balasan dari Institute of Technical Education College East
Singapore



To: Whom-It May-Concern

31 March 2020

Dear Sir/Mdm,

This is to inform that **Tsaniya Anti Hudiya** (SRN: 6301416099), of the Faculty of Sport Science, Universitas Negeri Semarang, has successfully completed a study trip and Internship Program in Singapore's Institute of Technical Education (College East) on 16th September to 12th October 2019.

During her time here, she has assisted in the conduct of Sports & Wellness lessons for the students, led mass-exercise (aerobics) sessions, and conducted interviews with lecturers and collated data for the research of her school project.

ITE College East Physical Education Department wishes her all the best for her future endeavors.

Warm Regards

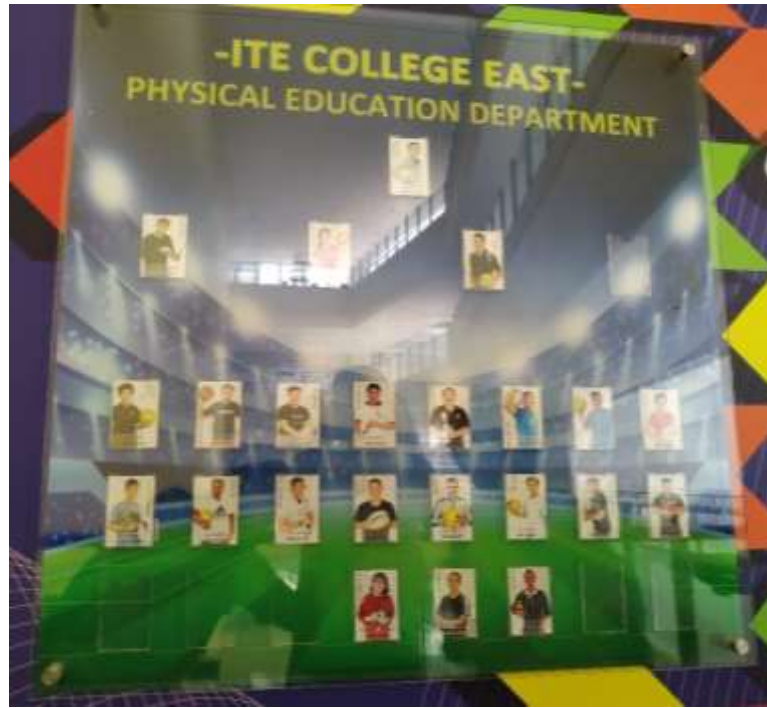
RAIHAN BIN MOHAMED WAPA
Section Head, Physical Education Dept.
ITE College East

Lampiran 8. Jadwal CCA di ITE College East Singapore

Indoor Sport Hall	In-Charge	Designation	Contact	Mon	Tue	Wed	Thu	Fri	Sat	Remarks
Badminton	Mr Chan Chiew Lam	L7/PE/CE	65449538					1.00pm-4.00pm		
Table Tennis	Mr Gary Ng Gek Heng	L7/PE/CE	65449273					2.00pm-4.00pm		
Basketball	Mr Gary Ng Gek Heng	L7/PE/CE	65449273		5.00pm-8.00pm	5.00pm-8.00pm		1.00pm-3.00pm		
Floorball	Mr Lau Joo Huat	L7/PE/CE	68799734		5.30pm-7.30pm	5.30pm-6.30pm	5.30pm-7.30pm			
Judo	Andrew John Hutchison	SH/SM/CE	65449515			5.30pm-6.30pm	5.30pm-7.30pm			
Karate	Mr Muhammad Azlan Bin Ahmad	L7/PE/CE	63799768			5.30pm-6.30pm				
Kendo	Mr Muhammad Suffian Zainuddin	L7/DAV/CE	64329915			5.30pm-6.30pm	7.00pm-9.00pm			
Sepak Takraw	Mr Saadon Bin Abu	PE/PE/CE	63799770		5.30pm-7.30pm					
Tchoukball	Mr Lau Joo Huat	L7/PE/CE	63799713				7.00pm-9.00pm			
TKD	Mr Muhammad Azlan Bin Ahmad	L7/PE/CE	63799768		6.00pm-9.00pm	5.00pm-9.00pm				
Volleyball	Ms Pestana Venetia Frances	L7/PE/CE	65449274	5.00pm-9.00pm				6.00pm-9.00pm	9.00am-1.00pm	
Track / Outdoor Courts	In-Charge	Designation	Contact	Mon	Tue	Wed	Thu	Fri	Sat	Remarks
Cross-Country	Mr Shahul Hameed	L7/PE/CE	64329923	5.00pm-8.00pm		5.00pm-8.00pm				
Handball	Mr Shahul Hameed	L7/PE/CE	64329923		5.00pm-8.00pm	5.00pm-8.00pm	5.00pm-8.00pm			
Netball	Ms Karen Bay Lee	L7/PE/CE	68799739		6.00pm-8.00pm					
Tennis	Mr Shasi Kumar S/O Arumugam	L7/PE/CE	65449118				5.00pm-7.00pm			
Cycling	Mr Ernesto Nicholas Villenguez	L7/PE/CE	68799821				5.00pm-7.00pm	2.30pm-5.00pm		
Track & Field	Mr Kerrieth Chan	L7/PE/CE	65449459		5.00pm-7.00pm					
Field	In-Charge	Designation	Contact	Mon	Tue	Wed	Thu	Fri	Sat	Remarks
Archery	Mr Samuel Chu	L7/PE/CE	65449119					12.00pm-3.30pm		
Change / Simei CSC	Mr Fahirad S/O Omar Khtab	SH/PE/CE	65449267						5.00pm-7.00pm	External Book
Rockwall Bouldering	Mr Kang Jaw yeu	SLT/PE/CE	63799773				5.00pm-8.30pm			
Rugby / Touch Football	Mr Jerry Yeo Boon Huat	L7/PE/CE	65449275	5.00pm-7.00pm			5.00pm-7.00pm			
Soccer	Mr Shasi Kumar S/O Arumugam	L7/PE/CE	65449118		5.00pm-7.00pm			5.00pm-7.00pm		
	Mr Ratna Suffian Bin Ishak	L7/PE/CE	65449769			5.00pm-7.00pm				
Ultimate Frisbee	Mr Ratna Suffian Bin Ishak	L7/PE/CE	65449769					3.00pm-5.00pm		
Dance Studio	In-Charge	Designation	Contact	Mon	Tue	Wed	Thu	Fri	Sat	Remarks
Fitness Prog (Club ITE)	Ms Daphne Xin Fangming	PEM2/PEM/ITEHQ	65902156		6.00pm-7.00pm			5.30pm-6.30pm		
Indian Dance	Ms V Eneswari Sengilly	L7/ENS/CE	65449406			5.00pm-7.00pm		1.00pm-4.00pm		
X Fitness	Ms Jaime Foo Ein Chia	L7/FT/CE	63799561			6.00pm-7.00pm				
Zumba Dance	Ms Chua Ka Wen	L7/BHF/CE	65449542							
Swimming Pool	In-Charge	Designation	Contact	Mon	Tue	Wed	Thu	Fri	Sat	Remarks
Dragon Boat	Mr Jerry Tong Hock Sheong	L7/PE/CE	63799771		5.00pm-7.00pm					
Swim Club	Mr Jerry Tong Hock Sheong	L7/PE/CE	63799771		5.00pm-7.00pm					

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian

Struktur Organisasi *Physical Education Department*



Presensi Ekstrakurikuler Tenis Meja

S/N	Nama	Class	Nilai
1	Yudi Hary Zebony	SI 1004 02	
2	Taswara Nur Rizki Rizka	SI 1004 02	
3	Alvin Pratomo	SI 1004 02	
4	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02	90/100/100
5	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02	
6	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02	
7	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02	
8	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02	
9	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02	
10	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02	
11	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02	
12	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02	
13	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02	
14	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02	
15	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02	
16	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02	
17	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02	
18	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02	
19	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02	
20	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02	
21	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02	
22	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02	
23	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02	
24	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02	
25	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02	
26	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02	
27	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02	
28	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02	
29	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02	
30	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02	
31	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02	
32	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02	

S/N	Nama	Class
1	Yudi Hary Zebony	SI 1004 02
2	Taswara Nur Rizki Rizka	SI 1004 02
3	Alvin Pratomo	SI 1004 02
4	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02
5	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02
6	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02
7	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02
8	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02
9	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02
10	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02
11	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02
12	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02
13	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02
14	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02
15	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02
16	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02
17	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02
18	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02
19	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02
20	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02
21	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02
22	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02
23	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02
24	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02
25	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02
26	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02
27	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02
28	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02
29	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02
30	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02
31	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02
32	Dimas Jaka Ti	SI 1004 02

Wawancara dengan *Mr. Fahirad Omar Khtab* sebagai *Section Head of CCA* di ITE College East Singapore



Wawancara dengan dengan *Mr. Gary* selaku pelatih ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore

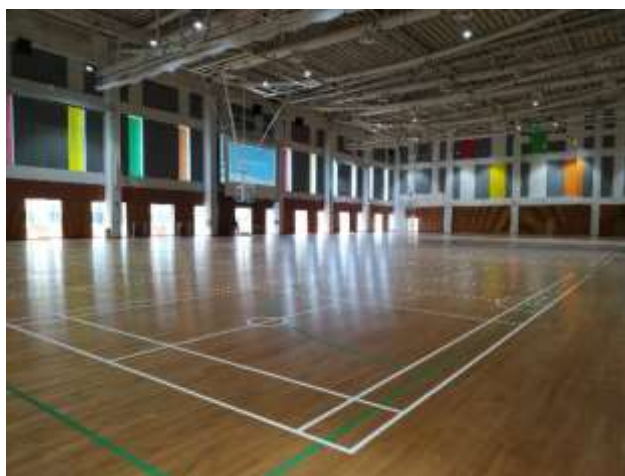


Wawancara dengan dengan *Mr. Ivan Tan* selaku guru di ITE College East Singapore



Fasilitas Ekstrakurikuler Tenis Meja





Kompetisi antar guru dan staf *Physical Education Department*



Kegiatan ekstrakurikuler tenis meja



Lampiran 10. Instrumen Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama : Mr. Fhirhad Omar Khtab

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jurusan : Pendidikan Jasmani

Hari/Tanggal/Tempat : 22 Oktober 2019/13.00/Kantor Jurusan

Jabatan : Kepala Bagian Ekstrakurikuler di ITE College East
Singapore

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah tujuan utama yang ingin dicapai untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga di ITE College East Singapore?	Tujuan utama ekstrakurikuler yaitu memberikan siswa kesempatan untuk mendapatkan pengalaman di luar kelas, serta memastikan bahwa siswa terlibat aktif setelah jam sekolah. Jika siswa terlibat dalam kompetisi tertentu, siswa juga bisa bertemu dan berkenalan dengan siswa dari sekolah lain.
2.	Ada berapa ekstakulikuler di ITE College East Singapore?	Kami memiliki sekitar 90 klub ekstrakurikuler di ITE College East. Dan 29 klub merupakan klub olahraga.
3.	Apakah siswa diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler?	Ya, siswa diwajibkan memilih dan mengikuti satu ekstrakurikuler sesuai

		dengan minat mereka. Namun siswa juga bisa mengikuti dua sampai tiga ekstrakurikuler apabila mereka bisa membagi waktu.
4.	Bagaimana sistem perekrutan siswa pada ekstrakurikuler olahraga di ITE College East Singapore?	Tidak ada kriteria khusus, semua didasarkan pada pilihan dan minat siswa pada olahraga tertentu. Siswa juga harus memiliki komitmen untuk bergabung.
5.	Bagaimana sistem perekrutan pelatih untuk ekstrakurikuler olahraga di ITE College East Singapore? Apakah ada kriteria khusus? Apakah ada gaji untuk pelatih?	Tidak ada kriteria khusus. Sebagian besar staf <i>Physical Education</i> bertanggung jawab atas ekstrakurikuler olahraga, staf yang terlatih dalam olahraga tertentu bisa menjadi pelatih. Namun apabila ingin menyewa pelatih dari luar maka harus memiliki sertifikat pelatihan dalam olahraga tertentu. Guru atau staf yang menjadi pelatih tidak mendapatkan gaji tambahan.
6.	Apakah terdapat kendala dalam pengelolaan fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga di ITE College East Singapore?	Terkadang ada kendala, seperti respon dari pihak <i>estate department</i> yang kurang cepat ketika memperbaiki kerusakan yang ada, hal ini menyebabkan lambatnya proses perbaikan fasilitas olahraga.

7.	Bagaimana kondisi fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada di ITE College East Singapore?	Kondisi fasilitas olahraga yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler di ITE College East dalam kondisi yang cukup baik dan memenuhi standar fasilitas olahraga.
8.	Bagaimana prosedur perencanaan fasilitas ekstrakurikuler olahraga di ITE College East Singapore?	Prosedur perencanaan pengadaan fasilitas olahraga dilakukan oleh komite khusus, yaitu manajer <i>Physical Education Department</i> , <i>HRD</i> dan <i>CEO</i> yang ada di ITE College East Singapore. Setiap tahun diadakan rapat rutin guna membahas pengadaan fasilitas olahraga.
9.	Bagaimana struktur organisasi ekstrakurikuler olahraga di ITE College East Singapore?	Kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak seperti guru dan staf di ITE College East yang bertanggung jawab pada tugas yang telah diberikan.
10.	Apakah ada pembagian tugas bagi pengurus di setiap bidangnya?	Untuk kegiatan ekstrakuler itu sendiri, saya (<i>Mr. Fhirhad Omar Khtab</i>) selaku kepala bidang ekstrakurikuler menyerahkan tanggung jawab kepada masing-masing koordinator ekstrakurikuler yaitu guru-guru ITE College East.
11.	Bagaimana prosedur	Pengadaan dilakukan pada awal tahun

	<p>pengadaan fasilitas ekstrakurikuler olahraga di ITE College East Singapore?</p>	<p>sebelum tahun ajaran baru yang melibatkan semua pihak, yaitu seluruh staf <i>Physical Education</i>, komite ITE College East dan kementerian pendidikan Singapura.</p>
12.	<p>Bagaimanakah sumber dana untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler olahraga di ITE College East Singapore?</p>	<p>Anggaran dana yang diberikan oleh sekolah kepada setiap kegiatan ekstrakurikuler adalah dengan cara dianggarkan oleh ketua sebelumnya dengan anggaran yang sama rata disetiap ekstrakurikulernya. Pembagian tergantung pada seberapa besar klub olahraga. Jika klub olahraga lebih populer dan berjumlah banyak dan mereka aktif terlibat dalam beberapa kompetisi, maka akan lebih banyak dana yang diberikan kepada mereka.</p>
13.	<p>Apakah ada sponsor untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga di ITE College East Singapore?</p>	<p>Tidak ada sponsor dalam kegiatan ekstrakurikuler. ITE College East hanya mendapatkan bantuan dana dari <i>Ministry of Education Singapore (MOE)</i>.</p>
14.	<p>Apakah ada reward yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi di</p>	<p>ITE College East akan memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi. Hadiah yang diberikan dari</p>

	ekstrakurikuler olahraga di ITE College East Singapore?	sekolah untuk siswa yang berprestasi berupa <i>CCA point</i> yang bisa digunakan sebagai tambahan nilai apabila ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.
15.	Bagaimana cara anda sebagai kepala bagian ketika memberikan arahan dan intruksi kepada bawahan anda?	Saya (<i>Mr. Fhirhad Omar Khtab</i>) bertanggung jawab untuk mengawasi dan memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar. Sebagai kepala bagian harus bisa dijadikan contoh dan mau menerima masukan dari bawahan. Dalam memberikan arahan atau intruksi juga harus komunikatif dan tegas.
16.	Bagaimana prosedur penggunaan fasilitas olahraga untuk ekstrakurikuler olahraga di ITE College East Singapore?	Jadi awal tahun biasanya yang bertanggung jawab menggunakan fasilitas akan mengirimkan daftar dan kemudian pihak sekolah akan mengalokasikan apa saja fasilitas ekstrakurikuler yang diperlukan.
17.	Bagaimana jadwal penggunaan fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga di ITE College East Singapore?	Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di 5 tempat, yaitu <i>Indoor Sport Hall (ISH)</i> , <i>track/outdoor courts</i> , <i>field</i> , <i>dance studio</i> , dan <i>pool</i> . Setidaknya ada kurang lebih 29 ekstrakurikuler olahraga

		di ITE College East. Kegiatan ekstrakurikuler berlangsung pada hari senin sampai sabtu, mulai pukul 13.00 sampai 21.00.
18.	Apasaja kompetisi yang diikuti ekstrakurikuler olahraga di ITE College East Singapore?	Kompetisi yang dilakukan antar ITE dinamakan <i>Institute of Technology Education Sport Council Competition (ITESC)</i> . Kompetisi antar ITE ini bertujuan untuk memilih pemain yang lebih baik yang selanjutnya bisa mewakili dan bersaing di tingkat kompetisi yang lebih tinggi. Tim gabungan dari tiga sekolah disebut dengan <i>ITE Combined Team</i> . Kompetisi tingkat selanjutnya yaitu <i>POL-ITE</i> . <i>POL-ITE</i> merupakan kompetisi antar ITE dan politeknik yang diadakan setiap tahun. Untuk tiga juara teratas akan maju ke kompetisi lain yang dikenal sebagai <i>IVP Game</i> , singkatan dari <i>Institute Varsity Polytechnic Game</i> . Selanjutnya pemenang akan melanjutkan ke <i>Singapore University Games (SUNIG)</i> .
19.	Apakah selalu ada	Kegiatan pengawasan diawali dengan

	<p>pengawasan dari manajemen terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di ITE College East Singapore?</p>	<p>adanya laporan atau evaluasi yang dilakukan secara berkala. Proses evaluasi dilakukan setiap akhir tahun dengan mengadakan diskusi tentang pengelolaan fasilitas olahraga bersama staf <i>Physical Education Department</i>.</p>
20.	<p>Apa harapan anda untuk ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore?</p>	<p>Saya berharap para siswa memiliki pilihan untuk berpartisipasi sehingga mereka dapat memiliki kesempatan untuk berteman, untuk bersaing dengan siswa dari perguruan tinggi lain, lembaga lain. Mereka harus disiplin dan bekerjasama sebagai sebuah tim agar target tercapai. Jadi bagi saya selama para siswa, itu senang berarti target telat tercapai.</p>

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama : Mr. Gary Ng Gek Heng

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jurusan : Pendidikan Jasmani

Hari/Tanggal/Tempat : 22 Oktober 2019/11.00/Kantor Jurusan

Jabatan : Pelatih Ekstrakurikuler Tenis Meja di ITE College
East Singapore

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah tujuan utama yang ingin dicapai untuk kegiatan ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore?	Tujuan dari ekstrakurikuler khususnya tenis meja adalah agar siswa terlibat aktif dan dapat bersenang-senang bersama karena untuk tenis meja sendiri belum ada kompetisi yang serius.
2.	Bagaimana sistem perekrutan siswa pada ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore?	Proses perekrutan siswa untuk ekstrakurikuler tenis meja dilakukan berdasarkan pada pilihan siswa. Pelatih tidak berperan dalam hal memilih siswa. Semua siswa boleh mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tenis meja.
3.	Ada berapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tenis meja?	Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tenis meja yang ada di data sekitar 15. Karena ini hanya untuk bersenang-senang jadi siswa bisa datang dan bermain sesuka

		hatinya.
4.	Bagaimana sistem perekrutan pelatih pada ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore?	Kadang-kadang pelatih tidak dimiliki untuk olahraga tertentu tetapi olahraga tersebut diminati. Sebagai contoh ekstrakurikuler tenis meja, sekarang dipegang oleh <i>Mr. Gary</i> , <i>Mr. Gary</i> bukan pelatih tenis meja, tetapi agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan maka perlu seorang staf untuk menangani ekstrakurikuler tenis meja.
5.	Apa saja syarat menjadi pelatih pada ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore? Apakah ada gaji untuk pelatih?	Untuk menjadi pelatih paling tidak mempunyai pengalaman dalam melatih tenis meja dan mengetahui cara bermain tenis meja. Tidak ada gaji untuk guru yang menjadi pelatih.
6.	Bagaimana kondisi fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler tenis meja yang ada di ITE College East Singapore?	Kondisi fasilitas olahraga yang ada sangat lengkap, namun ada beberapa peralatan olahraga yang sudah rusak. Untuk ekstrakurikuler tenis meja, ITE College East memiliki peralatan yang masih bagus.
7.	Apasaja fasilitas untuk ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore?	Total ada 10 meja yang dimiliki, 5 meja digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran diletakkan di dalam <i>Indoor Sport Hall (ISH)</i> bagian pojok

		sedangkan 5 meja disimpan di dalam ruang penyimpanan yang nantinya dipergunakan untuk kompetisi antar siswa atau antar guru dan staf. Terdapat 20 bet tenis meja, 10 net dan 60 bola. Semuanya disimpan oleh <i>Mr. Gary</i> di dalam kantor guru.
8.	Apakah ITE College East Singapore memiliki fasilitas berbasis teknologi seperti robot pelontar bola?	ITE tidak memiliki robot pelontar bola.
9.	Bagaimanakah sumber dana dialokasikan untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore?	Pelatih sebagai penanggung jawab setiap cabang olahraga dapat mengajukan anggaran dana untuk kebutuhan klub kepada kepala bagian ekstrakurikuler, setelah anggaran dana tersebut disetujui maka dilanjutkan ke direktur untuk kemudian diproses mengenai fasilitas apa saja yang diperlukan atau diperbaiki.
10.	Apakah ada sponsor untuk kegiatan ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore?	Tidak ada sponsor untuk kegiatan ekstrakurikuler.
11.	Apakah ada reward yang	Penghargaan diberikan kepada juara

	diberikan kepada siswa yang berprestasi di ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore?	pertama, kedua, dan ketiga. Dan untuk juara tingkat nasional akan diberi hadiah tambahan.
12.	Bagaimana cara anda sebagai pelatih ketika memberikan arahan dan intruksi kepada siswa?	Sebagai seorang pelatih harus bisa memberikan intruksi dengan baik, jangan terlalu sering memberikan perintah yang tidak perlu kepada siswa.
13.	Bagaimana prosedur penggunaan fasilitas olahraga untuk ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore?	Untuk ekstrakurikuler tenis meja sendiri, apabila peserta didik akan menggunakan peralatan biasanya guru atau pelatih akan mengirim pesan di grup atau memberitahu siswa yang tertarik mengikuti ekstrakurikuler untuk datang ke <i>Indoor Sport Hall (ISH)</i> dan memasang 3 atau 4 meja untuk digunakan latihan.
14.	Bagaimana peraturan penggunaan fasilitas olahraga untuk ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore?	Sebelum meminjam alat dilakukan penghitungan peralatan yang akan dibawa keluar dari ruang penyimpanan. Setelah selesai digunakan, maka dilakukan penghitungan ulang dan pengecekan apakah kondisi peralatan masih dalam kondisi baik seperti sebelumnya.
15.	Bagaimana jadwal	Ada beberapa ekstrakurikuler olahraga

	<p>penggunaan fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore?</p>	<p>yang dilakukan di <i>Indoor Sport Hall (ISH)</i> seperti tenis meja. Kegiatan ekstrakurikulier tenis meja dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 14.00 – 16.00.</p>
16.	<p>Apasaja kompetisi yang diikuti ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore?</p>	<p>Tidak ada kompetisi yang serius untuk tenis meja, hanya ada perlombaan antar komunitas di dalam kampus seperti kompetisi antar guru dan staf atau kompetisi antar siswa.</p>
17.	<p>Apakah selalu ada evaluasi yang dilakukan setelah melaksanakan latihan?</p>	<p>Setiap selesai latihan akan ada evaluasi yang dilakukan oleh pelatih dengan mengadakan tanya jawab kepada siswa.</p>
18.	<p>Apakah selalu ada pengawasan dari manajemen terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore?</p>	<p>Kegiatan pengawasan dilakukan secara rutin oleh manajer. Pelatih atau guru melaporkan semua kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan oleh kepala bidang ekstrakurikuler pada saat rapat.</p>
19.	<p>Bagaimana prosedur pemeliharaan dan perbaikan fasilitas yang digunakan disini?</p>	<p>Pemeliharaan fasilitas sebenarnya dilakukan oleh <i>estate department</i>, namun sebagai pengguna seharusnya semua memiliki kesadaran untuk menjaga dan</p>

		merawat fasilitas yang telah digunakan
20.	Bagaimanakah pembagian ruang penyimpanan untuk fasilitas olahraga disini?	Setiap kuadran memiliki <i>store</i> atau ruang penyimpanan. Pemimpin tiap kuadran memiliki kunci masing-masing ruang penyimpanan dan guru atau staf yang akan menggunakan bisa mengambil peralatan. Penggunaan fasilitas yang ada di ruang penyimpanan harus sesuai izin dan perintah guru.
21.	Apa harapan anda untuk ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore?	Harapan untuk ekstrakurikuler tenis meja yaitu diadakannya kompetisi tenis meja agar siswa yang berlatih memiliki pengalaman bertanding dan prestasi tenis meja di ITE College East tidak menurun.

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama : Mr. Ivan Tan

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jurusan : Pendidikan Jasmani

Hari/Tanggal/Tempat : 22 Oktober 2019/15.00/Kantor Jurusan

Jabatan : Guru di ITE College East Singapore

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah tujuan utama yang ingin dicapai untuk kegiatan ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore?	Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler selain sebagai wadah untuk menyalurkan bakat dan prestasi juga digunakan untuk menyalurkan hobi agar badan tetap bugar.
2.	Bagaimana sistem perekrutan siswa pada ekstrakurikuler di ITE College East Singapore?	Perekrutan siswa tergantung dengan minat siswa, siswa yang minat pada olahraga tertentu. Dan tidak ada syarat khusus. Yang terpenting siswa tersebut disiplin. Namun ada beberapa ekstrakurikuler yang tetap menyeleksi setiap anggota yang akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler apabila kelebihan siswa yang mendaftar.
3.	Bagaimana sistem perekrutan pelatih pada	Kepala bidang ekstrakurikuler mendata dan menempatkan staf yang terlatih

	ekstrakurikuler di ITE College East Singapore?	atau memiliki sertifikat pelatihan dalam olahraga tertentu.
4.	Apa saja syarat menjadi pelatih pada ekstrakurikuler di ITE College East Singapore? Apakah ada gaji untuk pelatih?	Tidak ada syarat khusus untuk menjadi pelatih. Guru atau staf yang dianggap mampu dan memiliki keterampilan bisa menjadi pelatih dan tidak ada gaji tambahan.
5.	Bagaimana kondisi fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada di ITE College East Singapore?	Kondisi fasilitas olahraga untuk kegiatan ekstrakurikuler sudah cukup memadai dan dalam kondisi yang baik
6.	Bagaimanakah sumber dana untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore?	Pelatih menulis permohonan dana yang diberikan kepada <i>Mr. Fhirhad</i> selaku kepala bidang ekstrakurikuler, jika <i>Mr. Fhirhad</i> menyetujui dan memberikan tanda tangan kemudian akan diberikan dana sesuai dengan permohonan.
7.	Apakah ada sponsor untuk kegiatan ekstrakurikuler di ITE College East Singapore?	Tidak ada sponsor untuk kegiatan ekstrakurikuler.
8.	Apakah ada reward yang diberikan kepada siswa yang berprestasi di ITE College East Singapore?	Sekolah juga memberikan reward berupa <i>CCA point</i> yang berguna apabila siswa akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

		dan memberikan beasiswa kepada siswa yang akan melanjutkan sekolah ke luar negeri.
9.	Bagaimana prosedur penggunaan fasilitas olahraga untuk ekstrakurikuler di ITE College East Singapore?	Untuk kegiatan ekstrakurikuler guru akan memberitahu siswa bahwa akan ada latihan sehingga siswa bisa menyiapkan peralatan yang akan digunakan.
10.	Bagaimana jadwal penggunaan fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler di ITE College East Singapore?	Jadi pihak sekolah perlu mengatur waktu secara merata kepada setiap ekstrakurikuler untuk mungkin setidaknya latihan dilakukan dua kali seminggu. Kepala bidang ekstrakurikuler juga perlu mengatur waktu agar tidak terjadi tabrakan waktu latihan.
11.	Apasaja kompetisi yang diikuti ekstrakurikuler di ITE College East Singapore?	Ada kompetisi antar ITE yang bertujuan menggabungkan siswa dari ITE College East, ITE College West dan ITE College Central menjadi ITE <i>Combined Team</i> . Selanjutnya kompetisi POL-ITE yang merupakan kompetisi antar politeknik dan ITE. Kemudian ada <i>Institute Varsity Polytechnic Games</i> atau IVP Game

		dan yang terakhir adalah <i>Singapore University Games (SUNIG)</i> .
12.	Apakah selalu ada evaluasi yang dilakukan pelatih setelah melakukan latihan?	Setiap ekstrakurikuler pasti diakhiri dengan evaluasi oleh pelatih.
13.	Apa harapan anda untuk ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore?	Semoga kedepannya ada kompetisi untuk ekstrakurikuler tenis meja agar siswa dapat mengetahui sejauh mana dia bisa menyalurkan bakatnya bermain tenis meja.

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama : Wong Hui Yi

Jenis Kelamin : Perempuan

Jurusan : *Beauty and Spa Management*

Tanggal : 30 Oktober 2019

Jabatan : Siswa ITE College East Singapore

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa alasan mengikuti ekstrakurikuler tenis meja?	Karena ekstrakurikuler tenis meja menyenangkan, latihan tidak begitu berat dan tetap bisa menjaga tubuh agar bugar.
2.	Bagaimana sistem perekrutan siswa pada ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore?	Perekrutan siswa untuk ekstrakurikuler tenis meja tidak diseleksi karena siswa diperbolehkan datang dan bergabung.
3.	Bagaimana kondisi fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler tenis meja yang ada di ITE College East Singapore?	Kondisi fasilitas olahraga lengkap dan dalam kondisi yang baik.
4.	Apakah ada reward yang diberikan kepada siswa yang berprestasi di ITE College	Ada reward yang diberikan berupa CCA <i>point</i> dan uang pembinaan.

	East Singapore?	
5.	Bagaimana prosedur penggunaan fasilitas olahraga untuk ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore?	Guru akan memberitahu siswa untuk datang ke <i>Indoor Sport Hall</i> mengikuti ekstrakurikuler dengan mengirim pesan di grup, kemudian meminjam peralatan yang diperlukan untuk latihan.
6.	Bagaimana jadwal penggunaan fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler di ITE College East Singapore?	Untuk ekstrakurikuler tenis meja sendiri dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 14.00-16.00.
7.	Apasaja kompetisi yang diikuti ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore?	Tidak ada kompetisi untuk ekstrakurikuler tenis meja. Kompetisi dilakukan antar siswa saja.
8.	Apakah selalu ada evaluasi yang dilakukan oleh pelatih setelah melakukan latihan?	Pelatih memberikan evaluasi setelah latihan. Terkadang evaluasi juga dilakukan di <i>group chat</i> .
9.	Apakah ada kendala dalam mengikuti ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore?	Tidak ada kendala yang saya hadapi.
10.	Apa harapan anda untuk ekstrakurikuler tenis meja di ITE College East Singapore?	Semoga ada kompetisi untuk ekstrakurikuler tenis meja, karena siswa bisa menyalurkan bakat mereka dan menambah pengalaman.